



**ANALISIS BUTIR SOAL BAHASA INDONESIA UJIAN  
SEMESTER GENAP KELAS VIII SMP NEGERI 8  
PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**OLEH**  
**REDHO MUHAJJIR**  
**NPM: 166210537**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS BUTIR SOAL BAHASA INDONESIA UJIAN SEMESTER GENAP KELAS VIII  
SMP NEGERI 8 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh

Nama : Redho Muhajjir  
NPM : 166210537  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

  
Drs. Nazirun, M.Ed.  
NIDN: 0022115506

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed  
NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1005068201

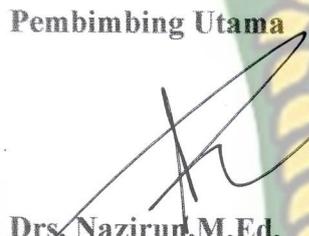
SKRIPSI

ANALISIS BUTIR SOAL BAHASA INDONESIA UJIAN SEMESTER GENAP KELAS  
VIII SMP NEGERI 8 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh

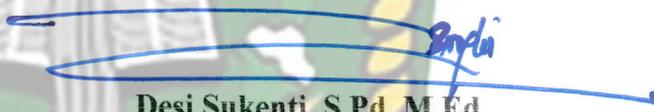
Nama : Redho Muhajir  
NPM : 166210537  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

  
Drs. Nazirun, M.Ed.  
NIDN: 0022115506

Anggota Tim

  
Dr. H. Sudirman Shomary, M.A.  
NIDN: 0010056502

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1005068201



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 166210537  
Nama Mahasiswa : Redho Muhajir  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Nazirun, M.Ed.,  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Judul Tugas Akhir : Analisis Butir Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of items in Indonesian for the odd semester exam for class VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, 2019/2021  
Lembar Ke : 1

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 26 September 2019	ACC JUDUL	Lanjut proposal	
2.	Kamis, 22 Agustus 2020	Lanjut proposal	Buat proposal dari bab 1 sampai 3	
3.	Sabtu, 10 Oktober 2020	ACC Proposal	Lanjut untuk diseminarkan.	
4.	Jum'at 27 November 2020	Seminar proposal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembimbing utama<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengikuti pengajah ujian.</li><li>2. Penguji 1<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbaiki kutipan langsung dan typo.</li><li>2. Jurnal harus lengkap dan jelas.</li><li>3. Tambahkan latar belakang.</li><li>4. Fenomena dilapangan.</li></ol></li><li>3. Penguji 2<ol style="list-style-type: none"><li>1. Latar belakang perbaiki.</li><li>2. Aspek materi soal harus ditambahkan.</li><li>3. Masalah penelitian.</li><li>4. Jenis-jenis penelitian.</li><li>5. Teknik</li></ol></li></ol></li></ol>	

			observasi. 6. Perbaiki teknik analisis data.	
5.	Senin, 30 November 2020	Bimbingan setelah ujian skripsi	Lanjutkan ke skripsi	
6.	Senin, 13 Desember 2020	Lanjut skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki kata pengantar.</li> <li>2. Perbaiki daftar isi.</li> <li>3. Perbaiki rumusan masalah.</li> <li>4. Perbaiki penjelasan istilah.</li> <li>5. Perbaiki teori.</li> <li>6. Perbaiki anggapan dasar.</li> <li>7. Perbaiki daftar tabel.</li> </ol>	
7.	Selasa, 23 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki kata pengantar.</li> <li>2. Perbaiki daftar isi.</li> <li>3. Perbaiki rumusan masalah.</li> <li>4. Perbaiki penjelasan istilah.</li> <li>5. Perbaiki teori.</li> <li>6. Perbaiki anggapan dasar.</li> <li>7. Perbaiki daftar tabel.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki daftar isi</li> <li>2. Perbaiki latar belakang sesuai dengan syarat penulisan butir soal.</li> <li>3. Perbaiki latar belakang dan masukkan kutipan anda.</li> <li>4. Perhatikan typo.</li> <li>5. Judul dan pembatasan masalah perhatikan.</li> </ol>	
8.	Senin, 25 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki daftar isi</li> <li>2. Perbaiki latar belakang sesuai dengan syarat penulisan butir soal.</li> <li>3. Perbaiki latar belakang dan masukkan kutipan anda.</li> <li>4. Perhatikan typo.</li> <li>5. Judul dan pembatasan masalah perhatikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki isi dari rumusan masalah.</li> <li>2. perbaiki pembatasan masalah sesuai dengan 2 aspek</li> <li>3. perbaiki daftar tabel.</li> <li>4. Perhatikan data yang diteliti.</li> </ol>	
9.	Senin, 06 Desember 2021	ACC Skripsi	Siap untuk diujikan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau



MTY2MJEWNDE4

Pekanbaru, Desember 2021  
Wakil Dekan Prodi Bahasa Indonesia



Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 205/PSPBSI/XII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Redho Muhajir

NPM : 166210537

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun 2019/2020

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**

**NIDN 1019078001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulisan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan pihak yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk kuliah di Universitas Islam Riau dan memberi izin untuk mengikuti ujian proposal;
2. Desi Sukenti, S.Pd, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah berjasa dalam penentuan judul dan penentuan pembimbing;
3. Drs.Nazirun,M.Ed selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran;
4. Dosen- dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan;
5. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm.Izhar.m dan Ibunda Almh. Robiah yang semasa hidupnya telah memberikan dukungan moral dan meterial, semangat, dan kasih sayangnya kepada penulis;
6. Teristimewa juga kakak penulis Irfinawati dan Ns. Irmalisa,S.Kep, abang penulis Irza Irawan beserta sepupu penulis Maya suryani, Nursilawati selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis;
7. Seluruh keluarga besar teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 kelas D, sahabat terdekat Ria Permatasari, Sonica winda sari, Sofianailati, Hismulyati, Risa Yulfiana, Richa Oktaviani Nurza, Rani Afriani Nurza, Trisya Ramayani, Rezki Afriansyah, M.Fairul khafis

serta sahabat dan murid-murid kesayangan semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, atas dukungan dan motivasinya.

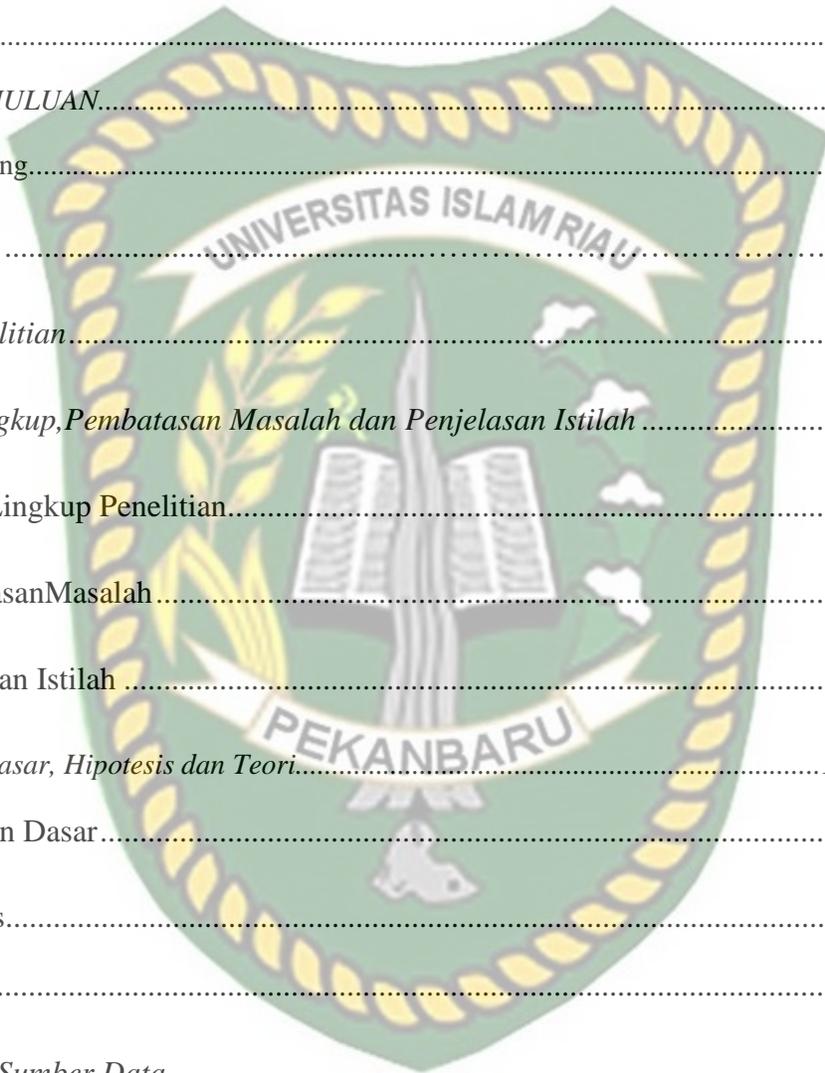
Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis berdoa semoga Allah Swt, senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak.

Pekanbaru, Agustus 2020

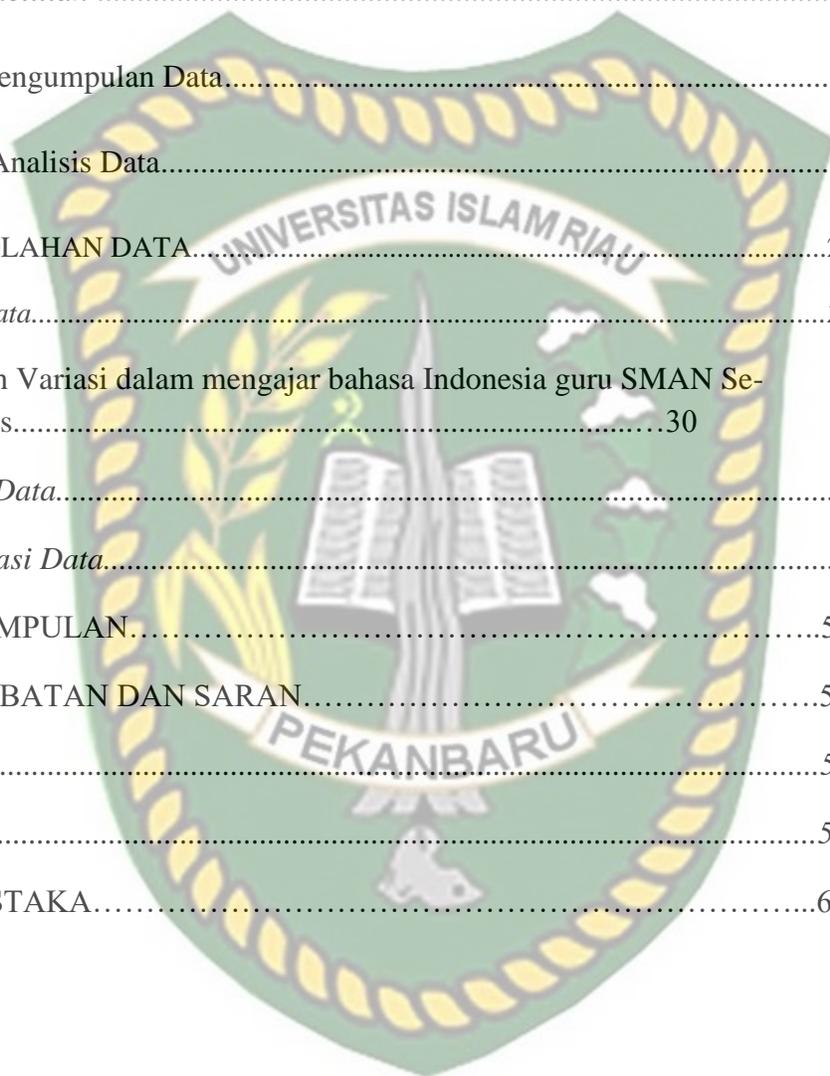
Penulis



DAFTAR ISI	HALAMAN
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>BAB 1 PENDAHULUAN</i> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	8
2. Tujuan Penelitian.....	8
1.3. Ruang Lingkup,Pembatasan Masalah dan Penjelasan Istilah.....	8
1. 3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.2. PembatasanMasalah.....	9
1.3.3. Penjelasan Istilah.....	9
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori.....	10
1.4.1. Anggapan Dasar.....	10
1.4.2. Hipotesis.....	10
1.4.3. Teori.....	11
1.5.Penentuan Sumber Data.....	23
1.5.1. Populasi.....	23
1.5.2. Sampel.....	24
1.6. Metodologi Penelitian.....	24



1.6.1 . Metode Penelitian .....	24
1.6.2 . Jenis Penelitian.....	25
1.6.3. Pendekatan Penelitian .....	25
1.7. Teknik Penelitian .....	25
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.7.2. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	29
2.1 Deskripsi Data.....	29
2.1.1 Gambaran Variasi dalam mengajar bahasa Indonesia guru SMAN Se- Bengkalis.....	30
2.2.1 Analisis Data.....	32
2.2.2 Interpretasi Data.....	50
BAB III KESIMPULAN.....	54
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	58
4.1 Hambatan.....	59
4.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



**DAFTAR TABEL**

**HALAMAN**

Tabel 01 Klasifikasi Tingkatan Dalam Bentuk Persentase.....28  
Tabel 2.1.1 Daftar Nama Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....29  
Tabel 2.1.2 Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru  
Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.....30



## ABSTRAK

Redho Mahajjir. 2021. *Skripsi*. Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini berjudul “Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020”. Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penulisan soal Bahasa Indonesia ujian semester genap kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020 pada aspek materi soal?, (2) Bagaimana penulisan soal Bahasa Indonesia ujian semester ganjil kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020 pada aspek konstruksi soal? Teori yang di gunakan adalah depdiknas 2008, Arikunto 1992, Nurgiyantoro 2014, dan teori pendukung lainnya. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif jenis penelitian lapangan dan (field research) dan perpustakaan (library research) metode yang digunakan deskriptif. Sumber data penelitian soal ujian semester ganjil Bahasa Indonesia kelas viii SMP negeri 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis butir soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2019/2020, pada aspek materi soal sebanyak 45 butir soal menunjukkan (90%), dan yang tidak baik sebanyak 5 butir soal menunjukkan (10%) dan berkategori baik sekali (86-94) dengan demikian hipotesis ditolak. Sedangkan pada aspek konstruksi soal tersebut yang baik sebanyak 44 butir soal menunjukkan (88%), dan yang tidak baik sebanyak 6 butir soal menunjukkan (12%) dan berkategori baik sekali (86-94) dengan demikian hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Analisis, Butir, Soal Bahasa Indonesia

## ***ABSTRACT***

Redho Mahajjir. 2021. Thesis. Analysis of Indonesian Language Questions for the Even Semester VIII Class of SMP Negeri 8 Pekanbaru for the 2019/2020 Academic Year.

---

This research is entitled "Analysis of Indonesian Language Questions for Even Semester VIII Class SMP Negeri 8 Pekanbaru for the 2019/2020 Academic Year". The problems described in this study are: (1) How to write Indonesian language questions for the even semester exams for class VIII SMPN 8 Pekanbaru in the 2019/2020 school year on the question material aspect?, (2) How to write Indonesian language questions for the odd semester exams for class VIII SMPN 8 Pekanbaru for the 2019/2020 school year on the question construction aspect? The theory used is the 2008 Ministry of National Education, Arikunto 1992, Nurgiyantoro 2014, and other supporting theories. The research approach is a quantitative type of field research and (field research) and library (library research) the method used is descriptive. Source of research data on odd semester examinations in Indonesian for class VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru for the 2019/2020 school year. The results showed that the analysis of the items for the Even Semester Examination of Indonesian Language Subjects for Class VIII of SMP Negeri 8 Pekanbaru, Marpoyan Damai District for the 2019/2020 Academic Year, in the material aspect of the questions, 45 items showed (90%), and 5 items were not good. the questions show (10%) and are categorized as very good (86-94) thus the hypothesis is rejected. While in the construction aspect, 44 items show good questions (88%), and 6 items that are not good show (12%) and are categorized as very good (86-94) thus the hypothesis is rejected.

Keywords: Analysis, Items, Indonesian Language Problem

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1 Latar Belakang

Guru merupakan tenaga pendidik yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran disebut kegiatan mengajar. Guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Proses belajar mengajar perlu ada variasi. Bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam variasi mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dan siswa, maka materi yang diajarkan akan bersifat alamiah dan tidak membosankan.

Guru yang kreatif akan membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dengan menggunakan variasi yang beraneka ragam. Sardiman (2011:125) menyatakan “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan”. Cara mengajar guru yang satu dengan guru yang lainnya, tidak akan sama. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru.

Djamarah dan Zain (2013:112) mengungkapkan “Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran”. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdian. Guru bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas.

Selain variasi pembelajaran, motivasi juga merupakan pendorong bagi keberhasilan belajar siswa. Djamarah dan Zain (2013:161) mengemukakan tujuan variasi mengajar

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar. Motivasi tersebut berupa motivasi intrinsik.

Setiap anak didik mempunyai motivasi yang beraneka ragam Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas mempunyai motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Jika mereka menyenangi materi yang diajarkan, maka perhatian mereka akan terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, tetapi jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan pola pikir mereka, maka dapat kita lihat dari gejala anak tersebut, contohnya malas memperhatikan guru, malas mencatat dan malas mendengarkan guru.

Kebosanan pada dasarnya keadaan yang tidak ingin dialami setiap orang dalam kehidupan ini. Perasaan bosan tidaklah menyenangkan bagi siapa saja. Kalau setiap hari kita memakan makanan yang sama terus menerus yang akhirnya nanti akan berujung pada kebosanan. Demikian juga pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan variasi mengajar dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa tidak menjadi bosan, lebih perhatian, tidak mengantuk dalam proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Proses pembelajaran terjadinya variasi mengajar guru dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa.

Variasi yang di maksud dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2013:167-169) yaitu : (a) Variasi suara, (b) penekanan (focusing), (c) pemberian waktu (pausing), (d) kontak pandang, (e) gerakan anggota badan, (f) pindah posisi. (g) Variasi media bahan ajar, (h) variasi interaksi.

Keanekaragaman dalam penyajian variasi mengajar sangat diperlukan agar kegiatan belajar tidak monoton. Asril (2016:86) menyatakan “ Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik”. Usman (2013:84) menyatakan tujuan dan manfaat mengadakan variasi.

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur menggunakan angket dengan guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada tanggal 15 Januari 2020, guru bahasa Indonesia bernama Vera Yuneke, Herni, Merie, Putri mengatakan ketika proses belajar mengajar berlangsung guru sudah mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti variasi perubahan suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan variasi interaksi.

Guru sudah memerhatikan gaya mengajar, media, dan juga pola interaksi. Berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan masih terlihat guru belum optimal untuk menggunakan variasi lain dan terlalu monoton terhadap satu variasi belajar saja dalam melakukan variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam pola interaksi. sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besarnya siswa cenderung diam, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh penggunaan variasi mengajar guru Bahasa Indonesia yang ada di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, sebelumnya pernah diteliti oleh Nuziar (2010) siswa FKIP UIR dengan judul penelitian “Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 04 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010.” Masalah yang dikemukakan adalah bagaimanakah kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan bagaimanakah kemampuan guru dalam mengajar?. Teori yang digunakan adalah Abdul Majid. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun RPP dan kemampuan mengajar berkategori baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti masalah kemampuan guru, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti jenis-jenis variasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti keseluruhan aspek pengajaran.

Penelitian relevan yang kedua yaitu Sariah (2011) dengan judul “Variasi Mengejar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Darussalam Bengkalis”. Masalah yang dikemukakan adalah (1) Bagaimana Variasi mengajar guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Daarussalam Bengkalis? (2) Faktor- faktor apa yang mempengaruhi variasi

mengajar guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Daarussalam Bengkalis?. Teori yang digunakan mengenai variasi mengajar guru berdasarkan teori Djamarah dan Zain(2018). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variasi mengajar guru aqidah akhlak tergolong masih kurang variatif. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan presentase masing-masing jumlah jawaban yaitu “ya” = 55% dan jawaban “tidak”= 45 maka 55% terletak antara rentang 49%-75% (variasi mengajar kurang baik). Berdasarkan pemaparan rekapitulasi hasil observasi penelitian, terdapat 7 variasi mengajar yang tergolong baik, 8 tergolong tidak baik dan 5 tergolong sedang.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu Paraningsih (2016) dengan judul “Variasi mengajar guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan”.Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah variasi mengajar guru Bahasa Indonesia di kelas VIII Negeri 2 Sawan?, (2) apa hambatan-hambatan yang di alami guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan?, (3) bagaimanakah usaha guru bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang di hadapi ketika mengadakan variasi mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan?. Teori yang digunakan adalah Djamarah dan Aswan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menonjol terkait dengan masalah yang diangkat, yakni: (1) variasi mengajar guru yang meliputi gaya mengajar, hal yang paling menonjol adalah perubahan posisi. Variasi penggunaan media dan bahan ajar yang paling menonjol adalah variasi media pandang.Variasi pola interaksi yang paling menonjol adalah pola interaksi satu arah. (2) hambatan yang paling menonjol dalam mengadakan variasi mengajar adalah pola interaksi. (3) usaha yang paling dilakukan guru dalam mengatasi masalah adalah mengadakan diskusi kelompok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis

lakukan adalah sama-sama membahas mengenai variasi mengajar guru, sedangkan perbedaannya adalah rumusan masalah serta lokasi penelitian.

Penelitian lainnya adalah penelitian Niluh Gede Wahyuni Lestari, Wayan Wendra, Made Astika, Dengan judul Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran mengubah pengalaman pribadi menjadi naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variasi mengajar yang ditampilkan guru sudah bervariasi terlihat dari sudah diterapkannya komponen-komponen mengajar. (2) alasan di pilihnya variasi tersebut. (3) kendala-kendala yang di hadapi oleh guru bersumber dari factor guru, siswa. Sarana, dan prasarana, lingkungan khususnya dalam pengorganisasian kelas dan alokasi waktu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran bagi praktisi pendidikan. Manfaat praktis penelitian ini antara lain (1) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan gambaran tentang keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran di sekolah. (2) Bagi siswa, dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan menarik dalam kegiatan dan proses pembelajaran. (3) Bagi sekolah, memberikan informasi untuk lebih memperhatikan keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran.

### 1.1.1 Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

Apa sajakah variasi-variasi yang di gunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis?

### 1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan Variasi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru.

Berhubungan dengan masalah ini adalah untuk mendeskripsikan, dan menganalisis, dan menginterpretasikan Variasi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru.

### 1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan dan penjelasan istilah

#### 1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Variasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis” termasuk dalam disiplin ilmu pengajaran, khususnya bahasa Indonesia. Djamarah (2010,1-4) mengemukakan untuk menunjang proses belajar mengajar, banyak aspek yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh guru antara lain:(1) pengelolaan kelas,(2) mengembangkan variasi pembelajaran, dan (3) metode pembelajaran.

#### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang dikemukakan di atas, penelitian yang berjudul “Variasi Mengajar Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se- Kecamatan Bengkalis” dibatasi pada Variasi mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Mengingat banyaknya teori mengenai variasi mengajar menurut beberapa para ahli, oleh karena



itu penulis perlu membatasi penelitian ini berdasarkan teori yang akan digunakan penulis menggunakan teori Djamarah dan Zain berdasarkan ruang lingkup variasi mengajar bahasa Indonesia terhadap (1) variasi suara, (2) memusatkan perhatian, (3) membuat kesenyapan sejenak, (4) mengadakan kontak pandang, (5) variasi gerak badan dan mimik, (6) mengubah posisi dengan bergerak, (7) variasi media audio, (8) variasi media visual, (9) variasi pola interaksi, dan (10) variasi kegiatan. Penelitian ini dibatasi agar peneliti tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, yaitu hanyalah tentang Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pokok, sebagai berikut :

1.3.3.1 Variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan (Depdiknas, 2008:1544)

1.3.3.2 Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid-murid, sehingga dalam proses belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman 2013:84)

1.3.3.3 Pembelajaran adalah merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya (Dananjaya, 2010:27)

1.3.3.4 Metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1984:849)

1.3.3.5 Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (Depdiknas 2008:1422)



1.3.3.6 Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain(Suyanto 2013:273)

#### *1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis telah menerapkan variasi mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berkategori cukup baik (55%-70%)

##### 1.4.3 Teori

Teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dikutip dari pendapat para ahli, antara: Djamarah dan Zain (2013), Sardiman (2014) dan Usman (2013). Teori-teori ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dan diuraikan sebagai berikut:

##### 1.4.3.1 Variasi Mengajar Guru

Majid (2013:261) menyatakan “Variasi mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis”. Sejalan dengan itu JJ .Hasibuan dan Moedjiono (1995:64) juga menyatakan “Variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif”



Usman (2013:84) menjelaskan “Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi”. Soetomo dalam Majid (2013:262) mengungkapkan bahwa “mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada cara/gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya”.

Djamarah dan Zain (2013:160) mengemukakan “keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa”.

#### 1.4.3.2 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Djamarah dan Zain (2013:167-169) mengemukakan variasi dalam gaya dibagi menjadi:

a) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seseorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

b) Penekanan (focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara “verbal”; misalnya, “Perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!”

penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat ditunjukkan dengan jari atau member tanda pada papan tulis.

c) Pemberian waktu (pausing)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi suatu kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah kemudian memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

d) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruh kelas, menetap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e) Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arto pembicaraan.

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan

dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam posisi ialah ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan, dan jika variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.

## 2. Variasi Media dan Bahan Ajar

Djamarah dan Zain (2013:169) menyatakan ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media yaitu media pandangan, media dengar, dan media tekstil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari suatu ke yang lain atau variasi bahan ajaran dalam suatu komponen media, akan banyak sekali memerlukan indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar.

### a. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, flim, flim strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan penggunaan yang lebih luas alat-alat tersebut memiliki keuntungan:

- 1) Membantu secara konkret isi berfikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- 2) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi. Dapat membuat hasil belajar yang rill yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
- 3) Mengembangkan cara berfikir berkesinambungan, seperti halnya dalam flim.
- 4) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.
- 5) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar.

b) Variasi Media Dengar

Djamarah dan Zain (2013:170-171) mengemukakan pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dengan menggunakan media memerlukan sekali sating bergantian atau berkombinasi dengan media pandangan dan media telestil. Sudah barang tentu ada sejumlah media dengan yang dapat dipakai untuk itu diantaranya adalah suara anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c) Variasi Media Tekstil

Djamarah dan Zain (2013:170-171) mengemukakan dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai “Media tekstil”. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok kecil. Contoh: dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket desa zaman majapahit; dalam bidang studi geografi dapat membuat model lapisan tanah; mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam contoh untuk mata pelajaran ekonomi.

3. Variasi Interaksi

Djamarah dan Zain (2013:171-172) mengemukakan variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didomisisli oleh guru. Dimana guru berbicara kepada murid.

Diantara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang sedemikian rupa sehingga antara anak didik dapat saling menukar pendapat melalui keterampilan did, demonstrasi, atau diskusi.

Bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori: filling persetujuan, penghargaan atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengkritik. Sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui pemberian respon dan pengambilan prakarsa. Bila guru mengajukan pertanyaan dapat juga divariasikan sesuai dengan domain kognitif dari Bloom. Pertanyaan dapat diajukan keseluruhan kelas atau ditujukan kepada anak didik individual. Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik, maka dapat berbentuk: mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kelompok kecil, bekerja individual atau kelompok kecil, bekerja individual atau bekerja kelompok, membaca secara keras atau secara pelan, melihat film, bekerja di laboratorium, baik bahasa maupun alam, bekerja atau belajar bebas, atau dapat juga menciptakan kegiatan sendiri.

#### 1.4.3.3 Keterampilan Mengadakan Variasi

Usman (2013:84) Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajar mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

##### 1. Tujuan dan Manfaat

Usman (2013:84) menyatakan tujuan dan manfaat mengadakan variasi sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
  - b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
  - c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
  - d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.
2. Prinsip Penggunaan
- Usman (2013:85) menyatakan prinsip penggunaan variasi adalah:
- a. Variasi hendaknya digunakan pada suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
  - b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
  - c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.
3. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi
- 1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*) variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dan gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
  - 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*) memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dan dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan

“perhatikan ini baik-baik,” atau “Nah, ini penting sekali,” atau “perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti.”

- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teaches silence*) adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan atau dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*) bila guru sedang berbicara atau sedang berinteraksi dengan siswa, sebaiknya menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
- 5) Gerakan badan mimik variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan-badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gurunya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya dengan menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti “tidak”, mengangkat tangan keduanya berarti” apa lagi?”

6) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*) pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunakan untuk menenangkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
  - b) Jangan membiaskan menerangkan sambil menulis sambil menghadap ke papantulis.
  - c) Jangan membiaskan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
  - d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.
- b. Variasi dalam menggunakan alat atau media

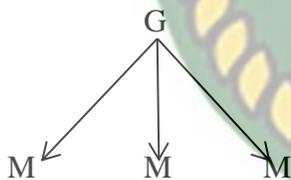
Adapun variasi penggunaan alat atau media sebagai berikut:

1. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*) alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini adalah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, foster, diorama, gambar, flim, dan slide.
2. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*) suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya.

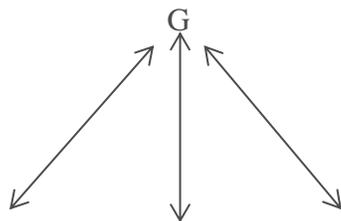
3. Variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasikan.
  4. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audiovisual aids*) penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya flim, televisi, radio, *Slide projector*. yang diiringi dengan penjelasan guru, tentu saja penjelasannya di sesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
- c. Variasi pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Usman (2013:87-88) menjelaskan jenis interaksi (gaya interaksi) sebagai berikut:

- a) Pola guru-murid: komunikasi sebagai aksi (satu arah)

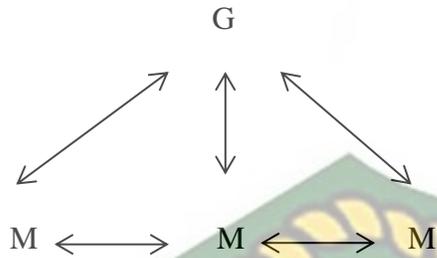


- b) Pola guru-murid-guru: ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).

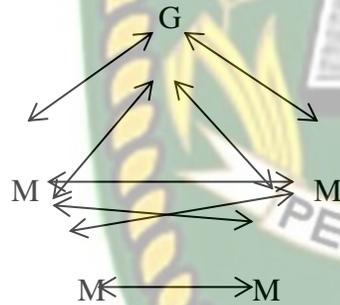


M M M

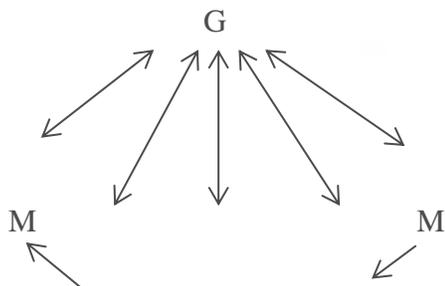
c) Pola guru-murid-murid: ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.



d) Pola guru murid, murid-guru, murid-murid: interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multi arah).



e) Pola melingkar: setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.



## 1.5 Penentuan Sumber Data

### 1.5.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2015:117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat sumarta (2015:91) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi penelitian ini berjumlah 9 orang guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis

### 1.5.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sugiyono (2015:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel pada penelitian ini adalah 9 orang guru Bahasa Indoensia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis yaitu: Vera yunike lumiu, Putri khadariah, Husnul kholki, Herni, Dedi Herwanto, Rafita Dewi, Nurahim Suprpto, Indrianti Refiana, Merie Rosita

**TABEL 2.1.1: DAFTAR GURU YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

NO SAMPEL	NAMA GURU	KELAS	PENDIDIKAN
1.	Merie Kosita	XI	SI
2.	Nurahim Suprpto	X	SI
3.	Indriati Refiana	XI MIPA 15	SI
4.	Rafita Dewi	XI MIPA D	SI
5.	Herni	XII	SI
6.	Dedi Siwanto	XII	SI

7.	Putri Kadariah	X	SI
8.	Ahmad Husnul Kholki	XII	SI
9.	Vera Yaneke Lumiu	XI	SI

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Hariwijaya (2015:53) menyebutkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang hanya menguraikan situasi atau peristiwa. Dalam penulisan deskriptif, penulis menerangkan suatu masalah atau gejala dengan memberikan deskripsi secara kasat mata atau secara fisik tanpa mencari hubungan sebab-akibat antara hal-hal yang digambarkan (Tinambunan, 2017:212).

### 1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian ini langsung dilakukan di lapangan yaitu saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

### 1.6.3 Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan Variasi mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Menurut Arikunto (2010:27) kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampillah dari hasilnya.



## 1.7 Teknik Penelitian

### 1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendeskripsikan data secara akurat, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### 1.7.1.1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data secara langsung mengenai Variasi Mengajar Dalam Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Observasi awal penulis melakukan pada tanggal 15 Januari 2020. Penulis mengamati situasi dan cara guru mengajar di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Dan penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa variasi mengajar yang guru lakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

#### 1.7.1.2. Wawancara Terstruktur dengan menggunakan angket

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi dengan tatap muka antara pihak penanya dan pihak ditanya. Setyadin dalam Gunawan (2013:160) “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:194) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik wawancara terstruktur



dengan menggunakan angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan variasi mengajar.

### 1.7.1.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini berupa data mengenai informasi penelitian yang sudah ada di tempat penelitian dan berupa foto-foto selama penelitian. Sumarta (2013:87) menyatakan “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumentar, data yang relevan penelitian.” Dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto dan catatan saat proses belajar mengajar guna memperkuat bukti penelitian yang dilakukan penulis.

### 1.7.2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data model interaktif ialah sebagai berikut:

#### 1.7.2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif kuantitatif melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan angket.

1.7.2.3 Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui alat pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas perlu diolah dan di analisis. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Data instrumen dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2004:71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase

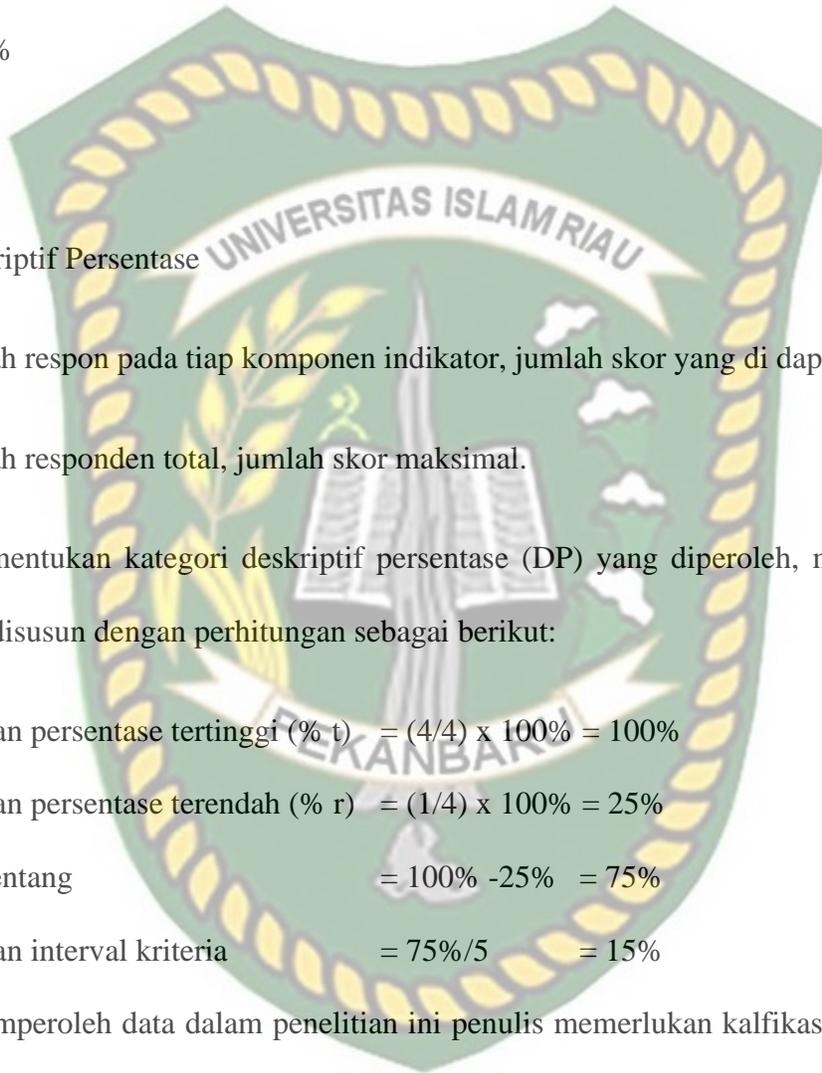
$n$  = jumlah respon pada tiap komponen indikator, jumlah skor yang di dapat

$N$  = jumlah responden total, jumlah skor maksimal.

Untuk menentukan kategori deskriptif persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) =  $(4/4) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah (% r) =  $(1/4) \times 100\% = 25\%$
3. Mencari rentang =  $100\% - 25\% = 75\%$
4. Menentukan interval kriteria =  $75\%/5 = 15\%$

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis memerlukan kalfikasi tingkatan dalam bentuk persentase yang dikemukakan oleh Riduwan (2004:71-95). Dengan demikian klafikasi tingkatan dalam bentuk persentase sebagai berikut:



TABEL 01. KLAIFIKASI TINGKATAN DALAM BENTUK PERSENTASE

No	Rentang Persentase	Predikat
1	85 < % skor ≤ 100	Sangat baik
2	70 < % skor ≤ 85	Baik
3	55 < % skor ≤ 70	Cukup baik
4	40 < % skor ≤ 55	Kurang baik
5	25 < % skor ≤ 40	Sangat tidak baik



## BAB II PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini dibahas tentang pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Merujuk kepada uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian melalui tiga tahapan yaitu deskripsi data, analisis data dan interpretasi data.

### 2.1 Deskripsi data

Pada item ini dijelaskan data pembengan variasi mengajar guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan mengamati kemampuan guru dalam membuat variasi pada saat proses pembelajaran itu berlangsung dan wawancara terstruktur dengan menggunakan angket dilakukan terhadap guru agar diketahui kendala yang dialami disaat melakukan variasi mengajar. Data dikelompok berdasarkan kepada yang ada agar analisis yang dilakukan lebih terarah.

Dalam penelitian ini jumlah guru yang dijadikan sampel penelitian berjumlah sembilan orang dengan rincian sebagaimana yang terlihat pada tabel 02 berikut:

TABEL 01: DAFTAR GURU YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NO SAMPEL	NAMA GURU	KELAS	PENDIDIKAN
1	Merie Kosita	XI	SI
2	Nurahim Suprpto	X	SI
3	Indriati Refiana	XI MIPA 15	SI
4	Rafita Dewi	XI MIPA D	SI
5	Herni	XII	SI
6	Dedi Siwanto	XII	SI
7	Putri Kadariah	X	SI
8	Ahmad Husnul Kholki	XII	SI
9	Vera Yaneke Lumiu	XI	SI

Berdasarkan dari tabel 04 diatas diketahui bahwa jenjang pendidikan para guru di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis adalah berpendidikan sarjana, sehingga dengan latar belakang pendidikan tersebut akan memudahkan para untuk melakukan variasi dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang Variasi mengajar bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

### 2.1.1 Gambaran Variasi dalam mengajar bahasa Indonesia guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis.

Dalam mencermati variasi mengajar guru bahasa Indonesia SMAN Se-Kecamatan Bengkalis menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 12 indikator dengan melakukan 4 kali pengamatan. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada variasi yang dilakukan oleh guru dengan cara nilai 1 apabila hanya 1 orang descriptor yang tampak, nilai 2 jika hanya 2 orang descriptor yang tampak, nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang terlihat dan nilai 4 jika hanya 4 orang descriptor yang terlihat.

Hasil pengamatan terhadap Sembilan orang guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dalam melakukan variasi mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 02: HASIL PENILAIAN VARIASI MENGAJAR BAHASA INDONESIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMAN Se-Kecamatan BENGKALIS

No	Indikator	Sampel	Pertemuan				Jumlah Skor	%	Kriteria
			I	II	III	IV			
1	Variasi Suara	Sampel 1	15	15	14	16	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	14	12	12	15	53	82.8%	Baik
		Sampel 3	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 4	12	12	13	13	50	78.1%	Baik
		Sampel 5	13	13	13	12	51	79.7%	Baik
		Sampel 6	14	14	12	13	53	82.8%	Baik
		Sampel 7	12	15	13	14	54	84.4%	Baik
		Sampel 8	12	12	14	13	51	79.7%	Baik
		Sampel 9	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
2	Memusakan Perhatian	Sampel 1	16	16	14	15	61	93.3%	Sangat Baik
		Sampel 2	14	13	15	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 3	16	16	15	15	62	96.9%	Sangat Baik
		Sampel 4	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 5	16	16	15	14	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 6	13	14	15	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 7	11	16	12	13	52	81.3%	Baik
		Sampel 8	11	12	12	12	47	73.4%	Baik
		Sampel 9	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
3	Membuat Kesenyapan	Sampel 1	15	15	11	13	54	84.4%	Baik
		Sampel 2	14	14	14	11	53	82.8%	Baik

		Sampel 3	15	15	14	14	58	90.6%	Sangat Baik
		Sampel 4	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
		Sampel 5	15	15	14	12	56	87.5%	Sangat Baik
		Sampel 6	14	14	12	14	54	84.4%	Baik
		Sampel 7	15	15	13	14	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 8	15	14	12	13	54	84.4%	Baik
		Sampel 9	16	13	12	13	54	84.4%	Baik
4	Mengadakan Kontak Pandang	Sampel 1	16	15	14	15	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	13	13	16	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 3	16	15	15	15	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 4	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 5	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 6	15	16	14	13	58	90.6%	Sangat Baik
		Sampel 7	12	16	13	12	53	82.8%	Baik
		Sampel 8	14	13	13	14	54	84.4%	Baik
		Sampel 9	11	9	10	13	43	67.2%	Cukup Baik
5	Variasi Gerakan badan dan mimik	Sampel 1	16	15	14	16	61	95.3%	Sangat Baik
		Sampel 2	15	10	13	14	52	81.3%	Baik
		Sampel 3	16	14	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
		Sampel 4	12	12	12	13	49	76.6%	Baik
		Sampel 5	14	14	13	13	54	84.4%	Baik
		Sampel 6	14	13	11	11	49	76.6%	Baik
		Sampel 7	15	16	12	13	56	87.5%	Sangat Baik
		Sampel 8	15	14	13	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 9	11	12	13	11	47	73.4%	Baik
6	Mengubah Posisi dgn bergerak	Sampel 1	16	16	13	15	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	14	12	15	15	56	87.5%	Sangat Baik
		Sampel 3	13	13	14	12	52	81.3%	Baik
		Sampel 4	16	16	16	14	62	96.9%	Sangat Baik
		Sampel 5	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 6	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 7	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
		Sampel 8	15	14	12	12	53	82.8%	Baik
		Sampel 9	13	13	12	12	50	78.1%	Baik
7	Variasi media audio	Sampel 1	13	13	7	12	45	70.3%	Baik
		Sampel 2	12	11	12	10	45	70.3%	Baik
		Sampel 3	13	13	13	12	51	79.7%	Baik
		Sampel 4	12	10	11	9	42	65.6%	Cukup Baik
		Sampel 5	12	12	11	9	44	68.8%	Cukup Baik
		Sampel 6	9	11	10	13	43	67.2%	Cukup Baik
		Sampel 7	10	13	9	13	45	70.3%	Baik
		Sampel 8	10	10	9	10	39	60.9%	Cukup Baik
		Sampel 9	6	7	9	9	31	48.4%	Kurang Baik
8	Variasi Media Visual	Sampel 1	13	13	7	12	45	70.3%	Baik
		Sampel 2	11	10	13	7	41	64.1%	Cukup Baik
		Sampel 3	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 4	12	12	10	9	43	67.2%	Cukup Baik
		Sampel 5	12	12	12	9	45	70.3%	Baik
		Sampel 6	13	14	9	10	46	71.9%	Baik
		Sampel 7	13	13	9	10	45	70.3%	Baik
		Sampel 8	13	13	10	9	45	70.3%	Baik
		Sampel 9	11	10	9	8	38	59.4%	Cukup Baik
9	Variasi Pola Interaksi	Sampel 1	13	13	11	12	49	76.6%	Baik
		Sampel 2	12	10	12	11	45	70.3%	Baik
		Sampel 3	13	13	13	11	50	78.1%	Baik
		Sampel 4	12	12	12	11	47	73.4%	Baik
		Sampel 5	11	11	11	11	44	68.8%	Cukup Baik
		Sampel 6	12	14	10	11	47	73.4%	Baik
		Sampel 7	10	13	12	11	46	71.9%	Baik

10	Variasi Kegiatan	Sampel 8	10	9	12	11	42	65.6%	Cukup Baik
		Sampel 9	11	10	11	11	43	67.2%	Cukup Baik
		Sampel 1	16	16	14	14	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 2	16	11	14	14	55	85.9%	Sangat Baik
		Sampel 3	16	16	16	11	59	92.2%	Sangat Baik
		Sampel 4	16	16	16	11	59	92.2%	Sangat Baik
		Sampel 5	16	16	15	13	60	93.8%	Sangat Baik
		Sampel 6	14	14	12	11	51	79.7%	Baik
		Sampel 7	10	16	13	13	52	81.3%	Baik
		Sampel 8	10	11	13	13	47	73.4%	Baik
Sampel 9	14	14	12	14	54	84.4%	Baik		

## 2.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia, variasi menggunakan media dan bahan pelajaran serta variasi dalam pola interaksi di kelas X, XI dan XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis. Analisis variasi mengajar menggunakan 24 indikator, untuk variasi menggunakan media dan variasi dalam pola interaksi menggunakan masing-masing 8 indikator.

### 2.2.1 Analisis variasi mengajar

#### 2.2.1.1 Variasi Suara

Hasil analisis data observasi Variasi mengajar bahasa Indonesia di kelas X, XI dan XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis disajikan pada tabel 06 berikut:

TABEL 06: Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indikator variasi suara

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	15	15	14	16	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	14	12	12	15	53	82.8%	Baik
Sampel 3	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
Sampel 4	12	12	13	13	50	78.1%	Baik
Sampel 5	13	13	13	12	51	79.7%	Baik
Sampel 6	14	14	12	13	53	82.8%	Baik
Sampel 7	12	15	13	14	54	84.4%	Baik
Sampel 8	12	12	14	13	51	79.7%	Baik
Sampel 9	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>82.3%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar pada indicator melakukan perubahan dengan empat kali pengamatan diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan berada pada tingkat kategori baik. Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = DP = \frac{60}{64} \times 100 \% = 93.8 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = DP = \frac{53}{64} \times 100 \% = 82.8 \% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = DP = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4 \% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = DP = \frac{50}{64} \times 100 \% = 78.1 \% \text{ (Baik)}$$

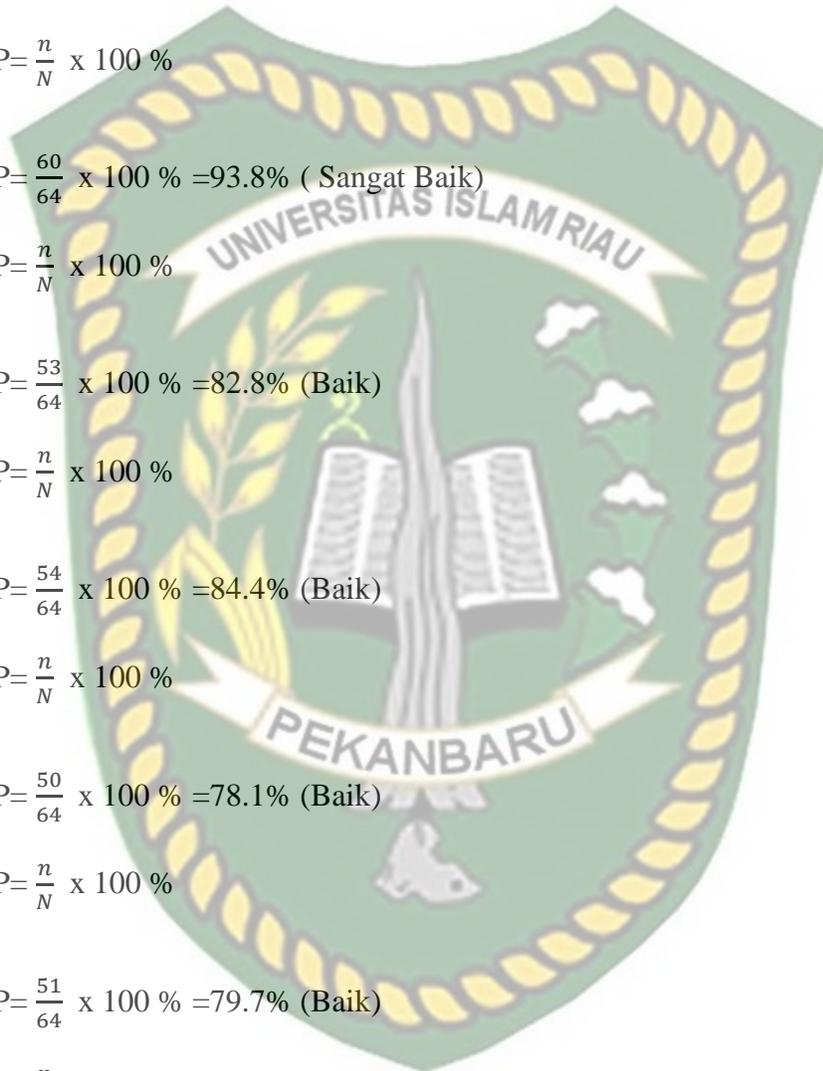
$$\text{Sampel 5} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = DP = \frac{51}{64} \times 100 \% = 79.7 \% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = DP = \frac{53}{64} \times 100 \% = 82.8 \% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$



$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{51}{64} \times 100 \% = 79.7\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{48}{64} \times 100 \% = 75\% \text{ (Baik)}$$

Secara umum variasi melakukan perubahan variasi mengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dapat dilihat dari bagaimana guru yang bersangkutan menciptakan suasana yang tidak kaku. Dalam indikator perubahan variasi suara, guru dapat melakukan perubahan nada suara mereka. Disamping itu dengan memberikan tekanan pada kata-kata tertentu dapat mendorong siswa untuk focus pada materi yang disampaikan. Untuk dapat melakukan penekanan pada kata-kata tertentu, perubahan nada suara tentu harus didukung dengan adanya kelancaran dalam berbicara.

Dengan penggunaan intonasi suara yang baik, dengan intonasi suara yang tidak monoton yang bisa berakibat siswa mengantuk. Selain itu dalam memberikan nasehat kepada siswa, guru harus dapat melakukannya dengan baik dengan memberikan tekanan pada kata-kata tertentu agar siswa bisa berubah untuk lebih focus terhadap materi yang disampaikan. Misal dalam menghadapi siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan, maka guru dalam hal menggunakan suara dengan intonasi yang tinggi untuk memperingatkan agar siswa yang bersangkutan kembali untuk memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Sebaliknya dalam melakukan pendampingan pembelajaran dalam kelompok, maka guru harus menggunakan intonasi suara yang lembut atau dengan volume suara yang rendah.

2.2.1.2 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator memusatkan perhatian

Dalam proses pembelajaran melalui guru, maka guru harus dapat memusatkan perhatiannya kepada kepada point-point penting yang akan atau yang sedang disampaikan. Indikator memusatkan perhatian ini meliputi dimensi memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dimengerti, penggunaan media sesuai dengan materi dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa.

Hasil penelitian indicator memusatkan perhatian disajikan dalam tabel 07 berikut:

TABEL 07: Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indicator memusatkan perhatian

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	16	16	14	15	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 2	14	13	15	12	54	84.4%	Baik
Sampel 3	16	16	15	15	62	96.9%	Sangat Baik
Sampel 4	14	14	14	12	54	84.4%	Baik
Sampel 5	16	16	15	14	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 6	13	14	15	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 7	11	16	12	13	52	81.3%	Baik
Sampel 8	11	12	12	12	47	73.4%	Baik
Sampel 9	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>87.0%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator memusatkan perhatian yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{61}{64} \times 100 \% = 95.3\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{62}{64} \times 100 \% = 96.9\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{61}{64} \times 100 \% = 95.3\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

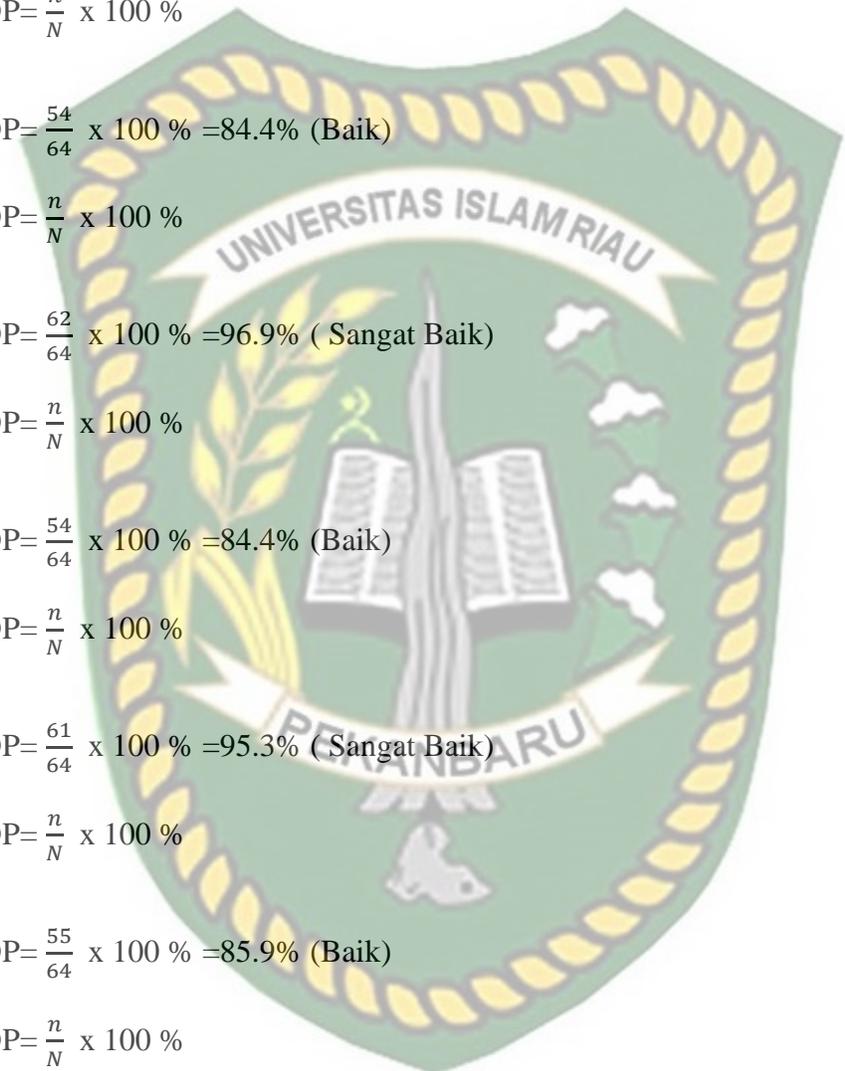
$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{52}{64} \times 100 \% = 81.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{47}{64} \times 100 \% = 73.4\% \text{ (Baik)}$$



$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

Pemusatan perhatian untuk menarik perhatian murid dapat dilakukan guru secara verbal atau dengan kalimat melalui peringatan dengan meminta siswa untuk memperhatikan guru disaat menjelaskan pelajaran, saat kegiatan diskusi maupun ketika ada siswa yang sedang memberi presentasi terhadap sebuah materi atau menjelaskan jawaban pertanyaan yang diberikan. Pemusatan perhatian juga dapat dilakukan guru dengan menjelaskan ulang setelah siswa membacakan materi yang ada pada buku atau penjelasan ulang materi setelah melakukan tanya jawab dengan siswa. Lebih lanjut pemusatan perhatian dilakukan dengan memberikan penekanan suara dalam berbicara dengan tujuan memfokuskan atau menarik perhatian siswa yang sedang diajar.

Salah satu keahlian guru dalam memusatkan perhatian adalah memberikan pertanyaan spontan kepada siswa yang sedang melamun atau yang kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Pertanyaan ini diberikan agar siswa yang bersangkutan dapat kembali memperhatikan materi yang diajarkan. Disamping itu dengan memberikan pertanyaan spontan atau pertanyaan yang berulang juga dapat membantu siswa lain dalam menyerap materi yang sedang diajarkan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam memusatkan perhatian saat proses mengajar adalah kurang tepatnya memilih media dalam mendukung proses pengajaran.

2.2.1.3 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator membuat kesenyapan sejenak

Dalam proses pengajaran, guru bertindak dengan diam sejenak sambil memperhatikan tingkah laku murid yang sedang sibuk sendiri. Indikator membuat kesenyapan ini terdiri dari 4

dimensi atau descriptor meliputi diamnya guru sejenak secara tiba-tiba ditengah-tengah proses pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, guru meminta siswa membaca dalam hati dan guru memberikan jeda saat siswa sedang bertanya.

TABEL 08: Hasil Penilaian Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indikator kesenyapan sejenak

Sampel	Pertemuan Ke						
	I	II	III	IV	Total Skor	%	Kriteria
Sampel 1	15	15	11	13	54	84.4%	Baik
Sampel 2	14	14	14	11	53	82.8%	Baik
Sampel 3	15	15	14	14	58	90.6%	Sangat Baik
Sampel 4	12	12	12	12	48	75.0%	Baik
Sampel 5	15	15	14	12	56	87.5%	Sangat Baik
Sampel 6	14	14	12	14	54	84.4%	Baik
Sampel 7	15	15	13	14	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 8	15	14	12	13	54	84.4%	Baik
Sampel 9	16	13	12	13	54	84.4%	Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>84.7%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indicator membuat kesenyapan yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,7 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{53}{64} \times 100 \% = 82.8\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{58}{64} \times 100 \% = 90.6\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{48}{64} \times 100 \% = 75\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{56}{64} \times 100 \% = 87.5\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

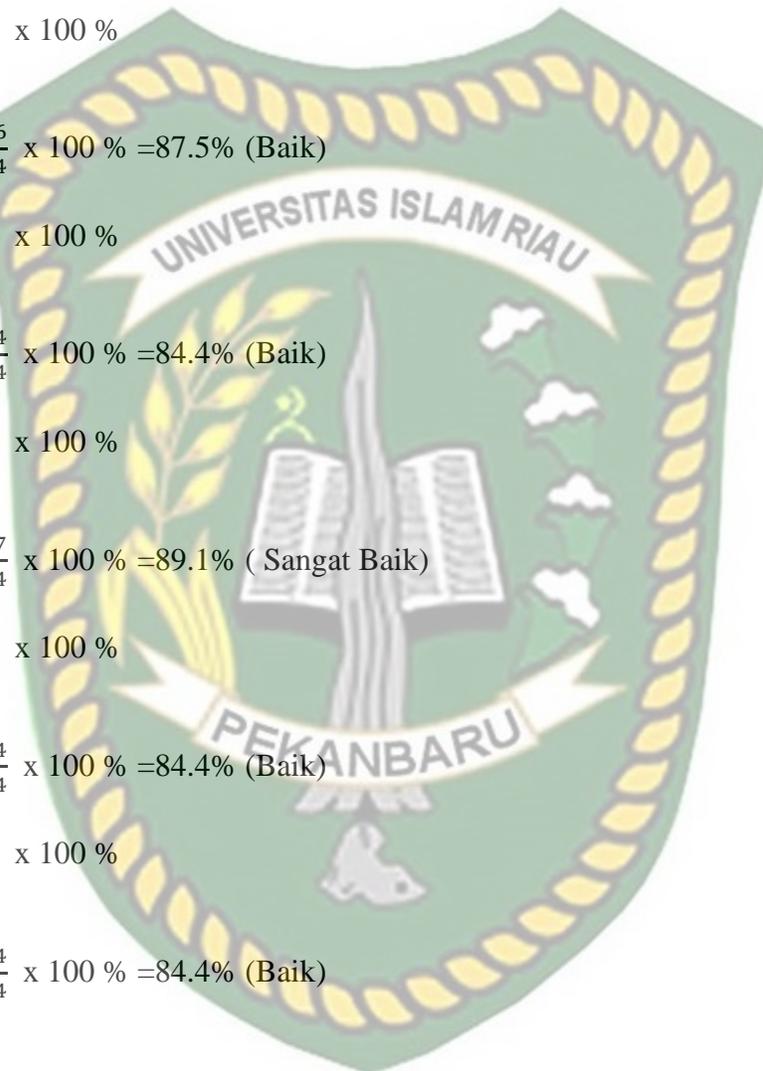
$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{57}{64} \times 100 \% = 89.1\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$



Keheningan atau kesenyapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi. Kesenyapan ini dilakukan untuk menghadapi ketika ada anak didik dalam proses belajar membuat keributan. Kesenyapan itu dilakukan dengan harapan agar siswa yang bersangkutan menyadari bahwa mereka gerak geriknya diawasi

selama proses belajar. Kesenyapan juga dilakukan saat berlangsung tanya jawab tentang materi yang diberikan. Kesenyapan ini juga dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi untuk berpikir lebih dalam sehingga jawaban bisa diberikan dengan baik.

#### 2.2.1.4 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se- Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengadakan kontak

Dalam proses pembelajaran perlu adanya kontak antara guru dan murid. Penyampaian materi dengan mengarahkan pandangan yang menghasilkan kontak antara dan murid. Dalam indikator mengadakan kontak terdiri dari 4 dimensi atau descriptor yang meliputi saat guru berbicara, pandangan guru tidak hanya pada satu titik saja, saat bertenaya guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan materi pelajaran, dan guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi. Hasil penelitian indikator kontak disajikan pada tabel 09 berikut:

Tabel 9 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengadakan kontak

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	16	15	14	15	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	13	13	16	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 3	16	15	15	15	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 4	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 5	15	15	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 6	15	16	14	13	58	90.6%	Sangat Baik
Sampel 7	12	16	13	12	53	82.8%	Baik
Sampel 8	14	13	13	14	54	84.4%	Baik
Sampel 9	11	9	10	13	43	67.2%	Cukup Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>86.5%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalias pada indikator mengadakan kotak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru mengadakan kotak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,5 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{60}{64} \times 100 \% = 93.8\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{61}{64} \times 100 \% = 95.3\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{57}{64} \times 100 \% = 89.1\% \text{ ( Baik)}$$

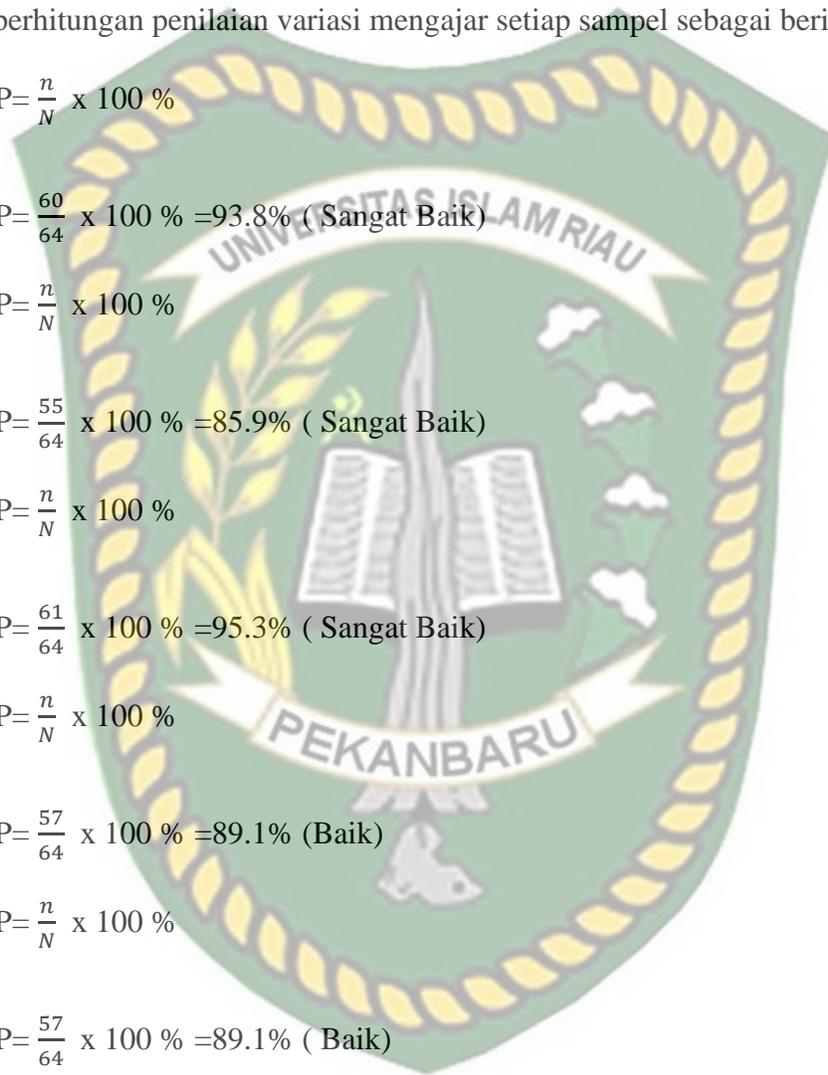
$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{57}{64} \times 100 \% = 89.1\% \text{ ( Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{58}{64} \times 100 \% = 90.6\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$



$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{53}{64} \times 100 \% = 82.8\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{43}{64} \times 100 \% = 67.2\% \text{ (cukup Baik)}$$

Kontak pandang dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis saat kegiatan belajar mengajar sudah menyeluruh. Selain itu kontak pandang terhadap siswa tertentu dilakukan yaitu guru memandtau tiap-tiap kelompok diskusi, guru melakukan kontak pandang terhadap siswa yang ramai, guru melakukan kontak pandang dengan siswa tertentu saat melakukan tanya jawab dengan siswa, kontak pandang dengan siswa yang pendiam yang kurang konsentrasi, maupun kontak pandang dengan siswa yang pintar. Guru juga sering mengarahkan pandaganya kepada siswa tertentu terutama yang sering membuat gaduh.

#### 2.2.1.5 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi gerakan badan dan mimik

Gerakan badan dan mimik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan guru saat mengajarkan bahasa Indonesia merupakan suatu alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat mengomunikasikan pesan secara lebih efektif dibanding dengan ucapan yang kurang komunikatif.

Dalam indikator Variasi gerakan badan dan mimik terdiri dari 4 dimensi atau descriptor yang meliputi guru mengganggu, menggelang, saat ada siswa yang salah dalam berbicara, guru



berjalan mendekati atau menjauhi siswa, guru membentuk tulis dan guru memasang wajah semangat. Hasil penelitian indikator gerakan badan dan mimik pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator Gerakan badan dan mimik

Sampel	Pertemuan Ke						
	I	II	III	IV	Total Skor	%	Kriteria
Sampel 1	16	15	14	16	61	95.3%	Sangat Baik
Sampel 2	15	10	13	14	52	81.3%	Baik
Sampel 3	16	14	14	13	57	89.1%	Sangat Baik
Sampel 4	12	12	12	13	49	76.6%	Baik
Sampel 5	14	14	13	13	54	84.4%	Baik
Sampel 6	14	13	11	11	49	76.6%	Baik
Sampel 7	15	16	12	13	56	87.5%	Sangat Baik
Sampel 8	15	14	13	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 9	11	12	13	11	47	73.4%	Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>83.3%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Keamatan Bengkalias pada indikator mengadakan kotak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,3 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = DP = \frac{61}{64} \times 100 \% = 95.3\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = DP = \frac{52}{64} \times 100 \% = 81.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{57}{64} \times 100 \% = 89.1\% \text{ (sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{49}{64} \times 100 \% = 76.6\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{49}{64} \times 100 \% = 76.6\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{56}{64} \times 100 \% = 87.5\% \text{ (Baik)}$$

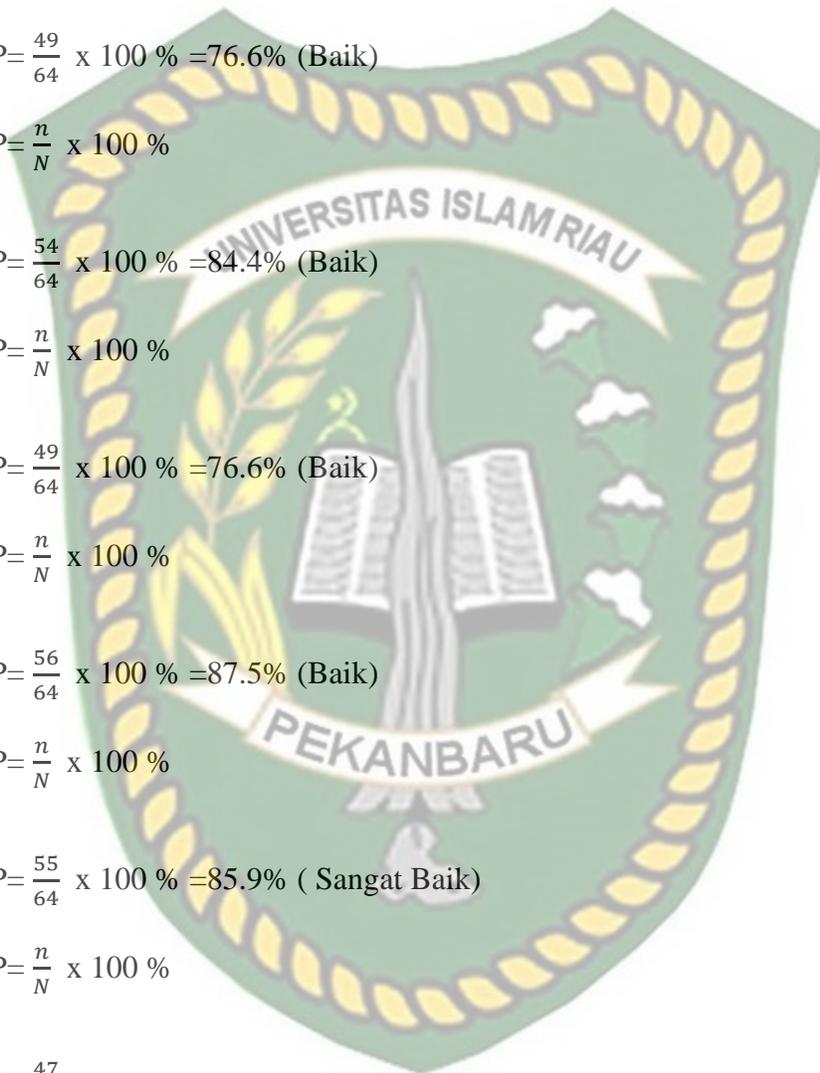
$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{47}{64} \times 100 \% = 73.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$



Penerapan variasi mimik diberikan guru dengan menunjukkan ekspresi serius dan penuh semangat saat menjelaskan. Selain itu guru juga menunjukkan variasi mimik wajah senang dengan

tersenyum jika siswa mendapat nilai bagus. Apabila guru menasehati siswa, guru menunjukkan ekspresi serius, namun setelah itu guru kembali menunjukkan ekspresi wajah tersenyum kepada seluruh siswa.

2.2.1.6 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi mengubah posisi

Variasi gerakan diberikan melalui gerakan tangan dan badan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih jelas diterima siswa, selain itu dalam menjelaskan materi menggunakan media, gerakan tangan guru dalam menunjuk media yang digunakan untuk menjelaskan materi sudah jelas. Gerakan seperti itu acungan jempol atau anggukan kepala untuk mengiyakan jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab siswa dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi.

Tabel 11 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengubah posisi dengan bergerak

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	16	16	13	15	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	14	12	15	15	56	87.5%	Sangat Baik
Sampel 3	13	13	14	12	52	81.3%	Baik
Sampel 4	16	16	16	14	62	96.9%	Sangat Baik
Sampel 5	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 6	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
Sampel 7	15	16	11	12	54	84.4%	Baik
Sampel 8	15	14	12	12	53	82.8%	Baik
Sampel 9	13	13	12	12	50	78.1%	Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>86.1%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengubah posisi dengan bergerak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan

badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,1 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{60}{64} \times 100 \% = 93.8\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{56}{64} \times 100 \% = 87.5\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{52}{64} \times 100 \% = 81.3\% \text{ ( Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{62}{64} \times 100 \% = 96.9\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

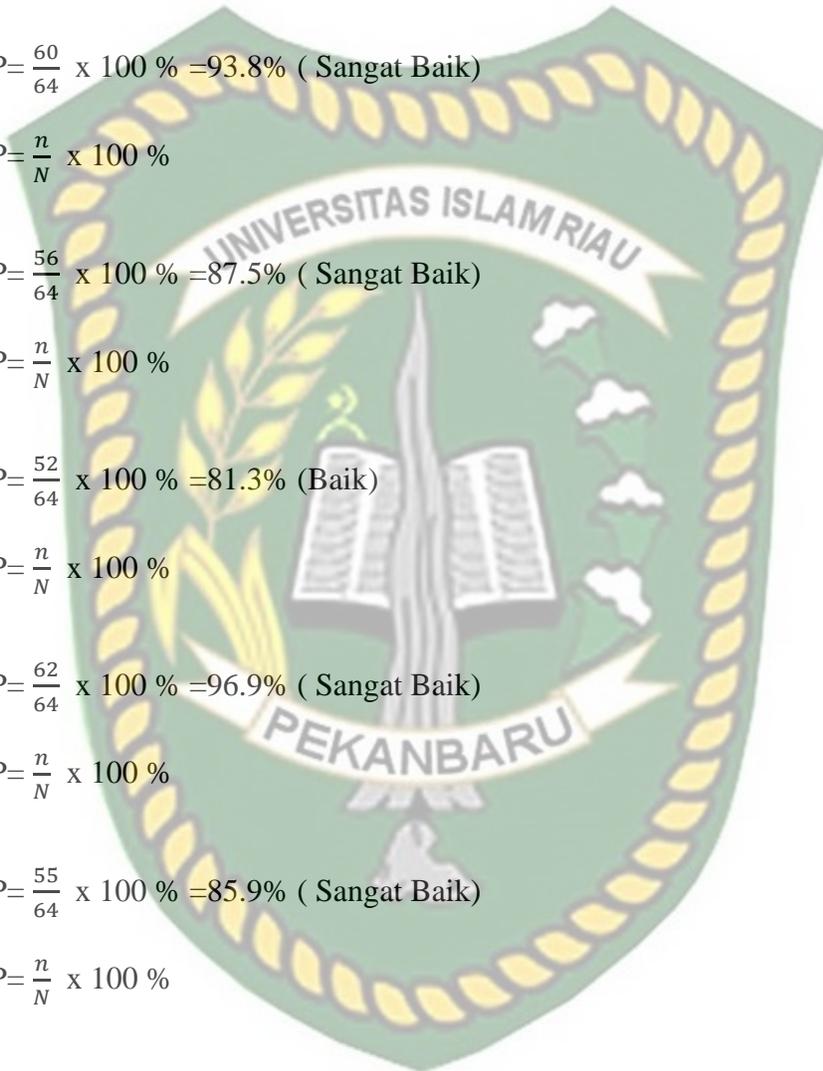
$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ ( Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ ( Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$



$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{53}{64} \times 100 \% = 82.8\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{50}{64} \times 100 \% = 78.1\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Selama melakukan kegiatan proses belajar mengajar, guru melakukan perpindahan dari depan ke samping maupun ke belakang kelas saat menjelaskan materi. Guru juga jarang duduk saat menjelaskan materi, selain itu, guru melakukan perpindahan posisi dengan tujuan tertentu, yaitu saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok maupun saat siswa mengerjakan tugas individu.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru telah melakukan perpindahan posisi. Guru tidak selalu menjelaskan materi di depan kelas atau selalu duduk saat menjelaskan. Sebab jika guru tidak melakukan perpindahan posisi dan selalu menjelaskan dengan posisi yang sama secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran, guru akan sulit menguasai kelas, siswa juga akan malas memperhatikan guru terutama siswa yang duduk dikursi belakang karena siswa merasa tidak ada pengawasan atau perhatian guru. Secara keseluruhan guru tidak mengalami permasalahan pada indikator mengubah posisi dengan bergerak

#### 2.2.1.7 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi media audio

Guru yang hanya mengandalkan suara saja tampaknya tidak cukup bagi proses belajar anak didik. Karena itu, diperlukan media lainnya yang memungkinkan anak lebih konsentrasi dan merasa ada pengalaman baru terhadap suara itu. Bisa saja guru merekam bunyi dan suara,



rekaman musik, rekaman drama, wawancara dan lain sebagainya yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

Media audio adalah alat-alat yang audible, artinya dapat didengar. Yang dimaksud dengan media dengar (media audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio menurut Sadiman (2005) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003:129) media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Tabel 12 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi media audio

Sampel	Pertemuan ke						Kriteria
	I	II	III	IV	Total Skor	%	
Sampel 1	13	13	7	12	45	70.3%	Baik
Sampel 2	12	11	12	10	45	70.3%	Baik
Sampel 3	13	13	13	12	51	79.7%	Baik
Sampel 4	12	10	11	9	42	65.6%	Cukup Baik
Sampel 5	12	12	11	9	44	68.8%	Cukup Baik
Sampel 6	9	11	10	13	43	67.2%	Cukup Baik
Sampel 7	10	13	9	13	45	70.3%	Baik
Sampel 8	10	10	9	10	39	60.9%	Cukup Baik
Sampel 9	6	7	9	9	31	48.4%	Kurang Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>66.8%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi media audio yang dilakukan dengan

empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam menggunakan media audio dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 66,8 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = DP = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = DP = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = DP = \frac{51}{64} \times 100 \% = 79.7\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = DP = \frac{42}{64} \times 100 \% = 65.6\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

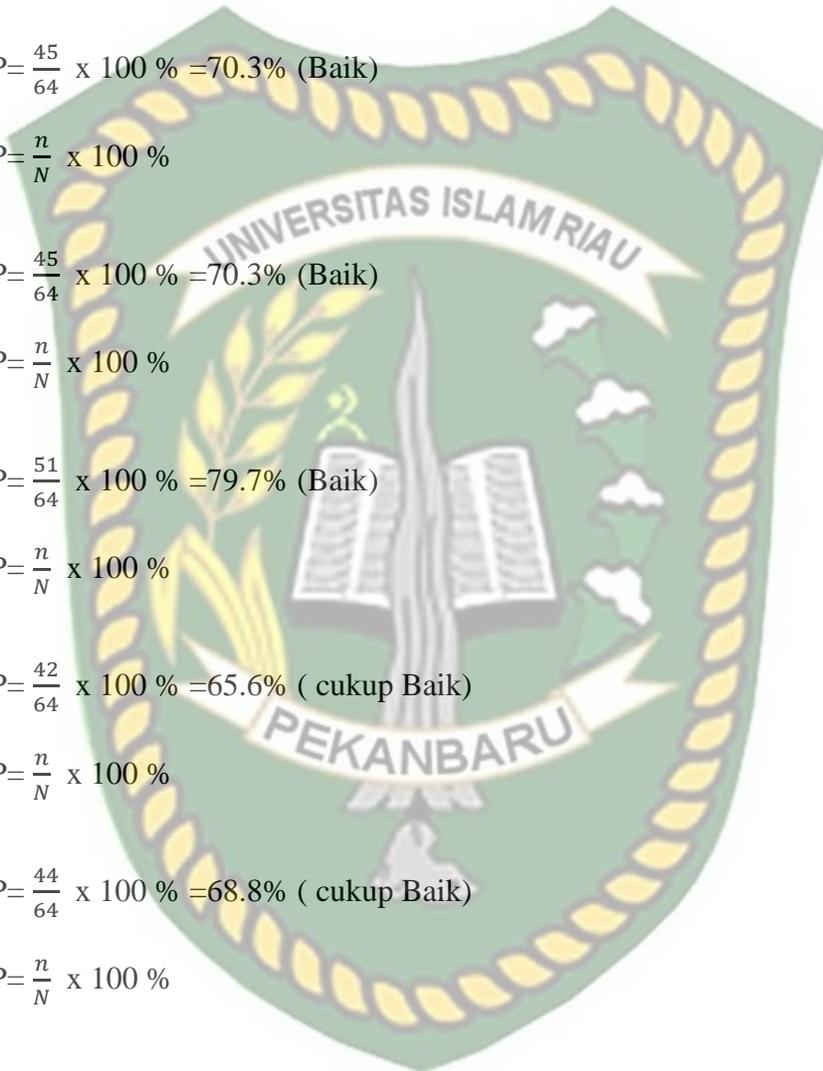
$$\text{Sampel 5} = DP = \frac{44}{64} \times 100 \% = 68.8\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = DP = \frac{43}{64} \times 100 \% = 67.2\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 7} = DP = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$



$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{39}{64} \times 100 \% = 60.9\% \text{ ( cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{39}{64} \times 100 \% = 48.4\% \text{ ( cukup Baik)}$$

Didalam proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran memegang peranan yang penting. Dimana media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari materi pembelajaran itu sendiri. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dengan media, guru dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini akan berdampak baik pada siswa, karena siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih nyata. Melalui pengalaman belajar siswa yang semakin baik, diharapkan juga prestasi belajar siswa semakin meningkat. Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Melalui pemanfaatan media pembelajaran ini akan memberikan variasi didalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dimana suasana kelas akan lebih menarik, interaktif dan menyenangkan ( Wordpress.com, 2017).

Media pembelajaran audio akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, media audio dapat sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif didalam mengajar. Selain itu pemanfaatan media yang tepat dalam pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar anak. Adapun beberapa manfaat media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah: menarik perhatian siswa, isi pembelajaran dapat disampaikan dalam waktu yang lebih singkat, lebih memberikan pengalaman belajar kepada anak, dapat mewakili semua gaya belajar siswa.

2.2.1.8 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi media audio visual

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Subjek didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Anak akan lebih tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Karena ada variasi didalam penyampaian pesan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu anak akan sangat tertarik dengan media berupa video dan komputer. Bagi anak, belajar dengan menggunakan media berupa video maupun komputer akan lebih mudah dimengerti oleh anak. Pada tahap operasional kongkrit ini, anak akan lebih mudah dalam belajar apabila materi pembelajaran disajikan dalam bentuk media yang mendekati kondisi sebenarnya. Media audio visual ini dapat diterapkan pada pembelajaran karya sastra anak maupun pada materi yang lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran audio visual ini akan menarik anak untuk terus belajar bahasa Indonesia. Jika anak sudah tertatik untuk belajar bahasa Indonesia maka sejalan dengan itu prestasi belajar anak dalam pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat ( Wordpress.com, 2017).

Tabel 13 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi media audio visual

Sampel	Pertemuan Ke						Kriteria
	I	II	III	IV	Total Skor	%	
Sampel 1	13	13	7	12	45	70.3%	Baik
Sampel 2	11	10	13	7	41	64.1%	Cukup Baik
Sampel 3	14	14	14	13	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 4	12	12	10	9	43	67.2%	Cukup Baik
Sampel 5	12	12	12	9	45	70.3%	Baik
Sampel 6	13	14	9	10	46	71.9%	Baik

Sampel 7	13	13	9	10	45	70.3%	Baik
Sampel 8	13	13	10	9	45	70.3%	Baik
Sampel 9	11	10	9	8	38	59.4%	Cukup Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>70.0%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalias pada indikator variasi media audio visual yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 70,0 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{41}{64} \times 100 \% = 64.1\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ (Sangat Baik)}$$

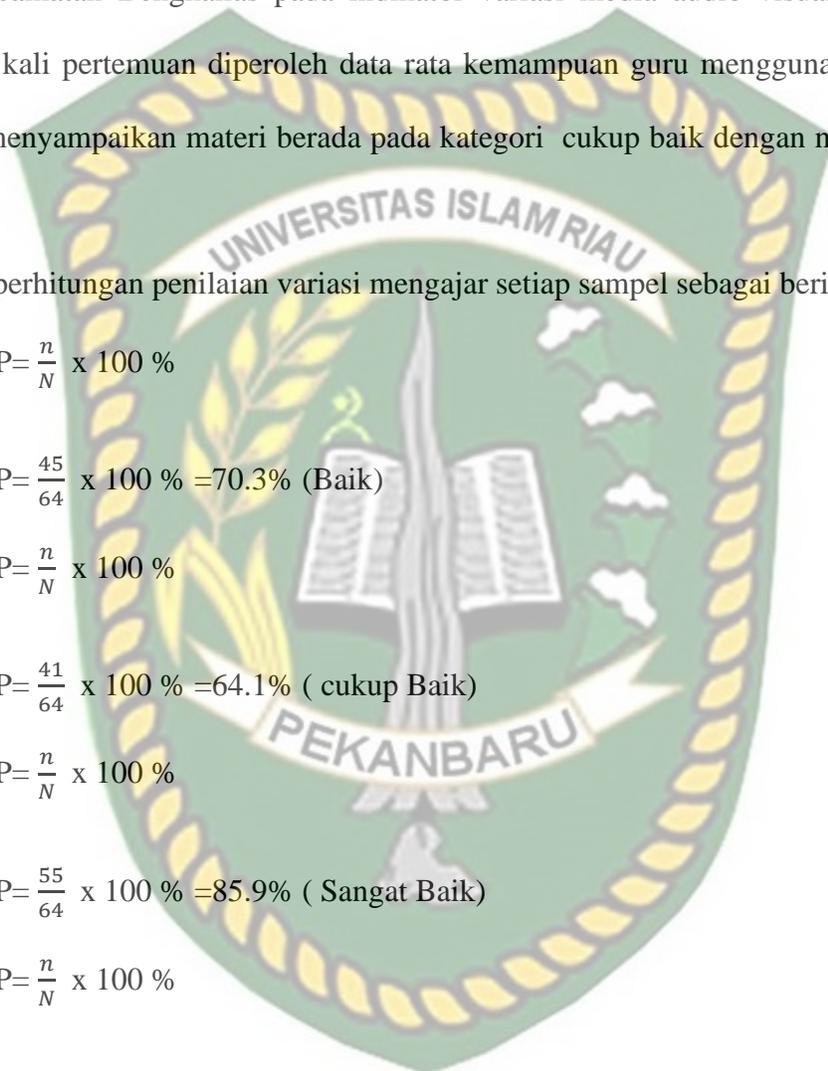
$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{43}{64} \times 100 \% = 67.2\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$



$$\text{Sampel 6} = DP = \frac{46}{64} \times 100 \% = 71.9\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 7} = DP = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = DP = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = DP = \frac{38}{64} \times 100 \% = 59.4\% \text{ ( cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual maka konsep yang luas yang akan disampaikan oleh guru dapat disederhanakan dengan menampilkan sebuah film. Sehingga seluruh materi pembelajaran dapat disampaikan dalam waktu yang lebih singkat.

Penggunaan audio visual lebih memberikan pengalaman belajar kepada anak. Menurut Dale,(1969) dalam teorinya tentang kerucut pengalaman belajar mengatakan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap jika diberikan dalam bentuk pengalaman yang kongkrit. Melalui media pembelajaran audio visual, maka anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Misalnya dalam pembelajaran karya sastra. Bagi beberapa anak yang kesulitan didalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat dirangsang dengan menggunakan media audio visual. Sehingga seakan-akan siswa tersebut yang mengalami kejadian tersebut. Hal ini juga akan membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya.



Penggunaan audio visual dalam variasi mengajar dapat mewakili semua gaya belajar siswa. Adapaun tiga gaya belajar siswa, antara lain: audio (belajar dengan cara mendengar), visual (belajar dengan cara melihat), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh). Walaupun masing-masing dari anak menggunakan ketiga gaya belajar ini pada tahapan tertentu, namun kebanyakan siswa lebih cenderung dominan pada salah satu gaya belajar tersebut. Untuk itu, dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual ketiga gaya belajar siswa dalam kelas dapat terpenuhi. Sehingga setiap siswa dapat belajar dengan baik. Bagi siswa yang belajar dengan cara mendengar, media audio visual juga dapat memfasilitasi anak dalam belajar. Misalnya dalam pembelajaran karya sastra, anak dengan gaya belajar ini cukup dengan mendengarkan cerita dalam sebuah karya sastra maka siswa dapat memahami watak dalam tokoh cerita tersebut dengan baik. Bagi siswa yang belajar dengan cara melihat, media pembelajaran audio visual juga dapat membantu siswa dalam belajar. Untuk siswa yang belajar dengan cara bergerak, media pembelajaran audio visual juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini dapat diterapkan pada saat belajar membaca puisi maupun pidato. Dengan media audio visual ini siswa dapat melihat setiap gerakan maupun penjiwaan dalam membacakan puisi tersebut. Sehingga nantinya anak dapat mempraktekkan setiap gerak dalam membacakan puisi tersebut.

Media pembelajaran audio visual akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, media audio visual dapat sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif didalam mengajar. Selain itu pemanfaatan media yang tepat dalam pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun beberapa manfaat media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah: menarik perhatian siswa, isi pembelajaran dapat

disampaikan dalam waktu yang lebih singkat, lebih memberikan pengalaman belajar kepada anak, dapat mewakili semua gaya belajar siswa.

#### 2.2.1.9 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi pola interaksi

Interaksi menurut Shaw (2015), ialah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain. Thibaut dan Kelley (2015) mengemukakan interaksi sebagai suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi interaksi yang dimaksud hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam proses interaksi tidak saja terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling memengaruhi satu sama lainnya.

Tabel 14 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi pola interaksi

Sampel	Pertemuan Ke				Total Skor	%	Kriteria
	I	II	III	IV			
Sampel 1	13	13	11	12	49	76.6%	Baik
Sampel 2	12	10	12	11	45	70.3%	Baik
Sampel 3	13	13	13	11	50	78.1%	Baik
Sampel 4	12	12	12	11	47	73.4%	Baik
Sampel 5	11	11	11	11	44	68.8%	Cukup Baik
Sampel 6	12	14	10	11	47	73.4%	Baik
Sampel 7	10	13	12	11	46	71.9%	Baik
Sampel 8	10	9	12	11	42	65.6%	Cukup Baik
Sampel 9	11	10	11	11	43	67.2%	Cukup Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>71.7%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalias pada indikator variasi pola interaksi yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,7 persen

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{49}{64} \times 100 \% = 76.6\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{45}{64} \times 100 \% = 70.3\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{50}{64} \times 100 \% = 78.1\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{47}{64} \times 100 \% = 73.4\% \text{ (Baik)}$$

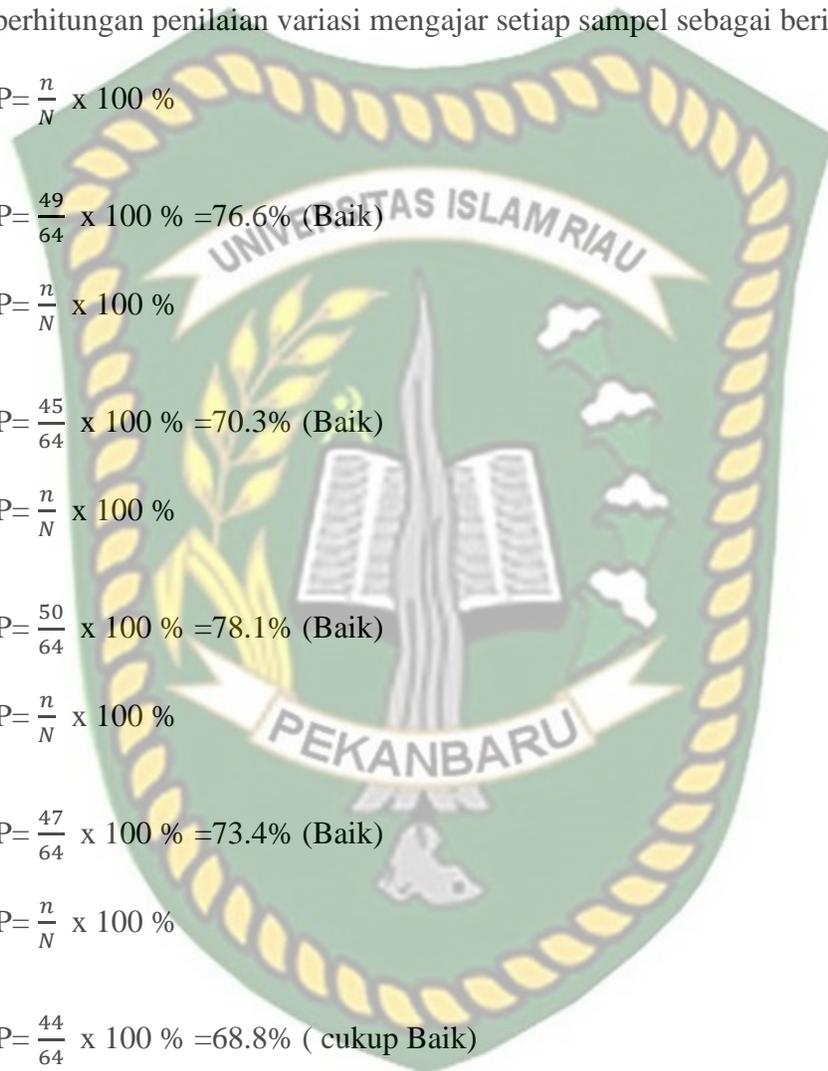
$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{44}{64} \times 100 \% = 68.8\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{47}{64} \times 100 \% = 73.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$



$$\text{Sampel 7} = DP = \frac{46}{64} \times 100 \% = 71.9\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 8} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = DP = \frac{42}{64} \times 100 \% = 65.6\% \text{ (cukup Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = DP = \frac{43}{64} \times 100 \% = 67.2\% \text{ (Baik)}$$

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi



arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

2.2.1.10 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X, XI, XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi kegiatan.

Pengajar atau pendidik mempunyai tugas dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas. Akan tetapi dalam situasi pandemi seperti ini, maka pengajar dan pendidik harus lebih kreatif melakukan pengembangan suatu rencana pembelajaran seefektif dan sevariatif mungkin. Pengembangan rencana pembelajaran tersebut bertujuan tidak lain agar dapat tercipta suatu keadaan pembelajaran yang dapat memberikan efek kepada peserta didik dan berharap mereka dapat merasa senang terlebih lagi mendapatkan prestasi yang memuaskan atas pembelajaran tersebut.

Mulyasa (2013), mengatakan bahwa variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Pandai menggunakan variasi adalah salah satu keterampilan dasar dalam mengajar. Alma (2009), mengatakan bahwa “membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar, yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar misalnya variasi dalam menggunakan

sumber bahan pelajaran media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid yang terlibat, melainkan terjadi saling memengaruhi satu sama lainnya.

Tabel 15 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas X,XI,XII SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi kegiatan

Sampel	Variasi Kegiatan						Kriteria
	I	II	III	IV	Total Skor	%	
Sampel 1	16	16	14	14	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 2	16	11	14	14	55	85.9%	Sangat Baik
Sampel 3	16	16	16	11	59	92.2%	Sangat Baik
Sampel 4	16	16	16	11	59	92.2%	Sangat Baik
Sampel 5	16	16	15	13	60	93.8%	Sangat Baik
Sampel 6	14	14	12	11	51	79.7%	Baik
Sampel 7	10	16	13	13	52	81.3%	Baik
Sampel 8	10	11	13	13	47	73.4%	Baik
Sampel 9	14	14	12	14	54	84.4%	Baik
<b>RATA-RATA</b>						<b>86.3%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi kegiatan yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan variasi kegiatan dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86,3 persen.

Rincian perhitungan penilaian variasi mengajar setiap sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 1} = \text{DP} = \frac{60}{64} \times 100 \% = 93.8\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 2} = \text{DP} = \frac{55}{64} \times 100 \% = 85.9\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 3} = \text{DP} = \frac{59}{64} \times 100 \% = 92.2\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 4} = \text{DP} = \frac{59}{64} \times 100 \% = 92.2\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 5} = \text{DP} = \frac{60}{64} \times 100 \% = 93.8\% \text{ ( Sangat Baik)}$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 6} = \text{DP} = \frac{51}{64} \times 100 \% = 79.7\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 7} = \text{DP} = \frac{52}{64} \times 100 \% = 81.3\% \text{ (Baik)}$$

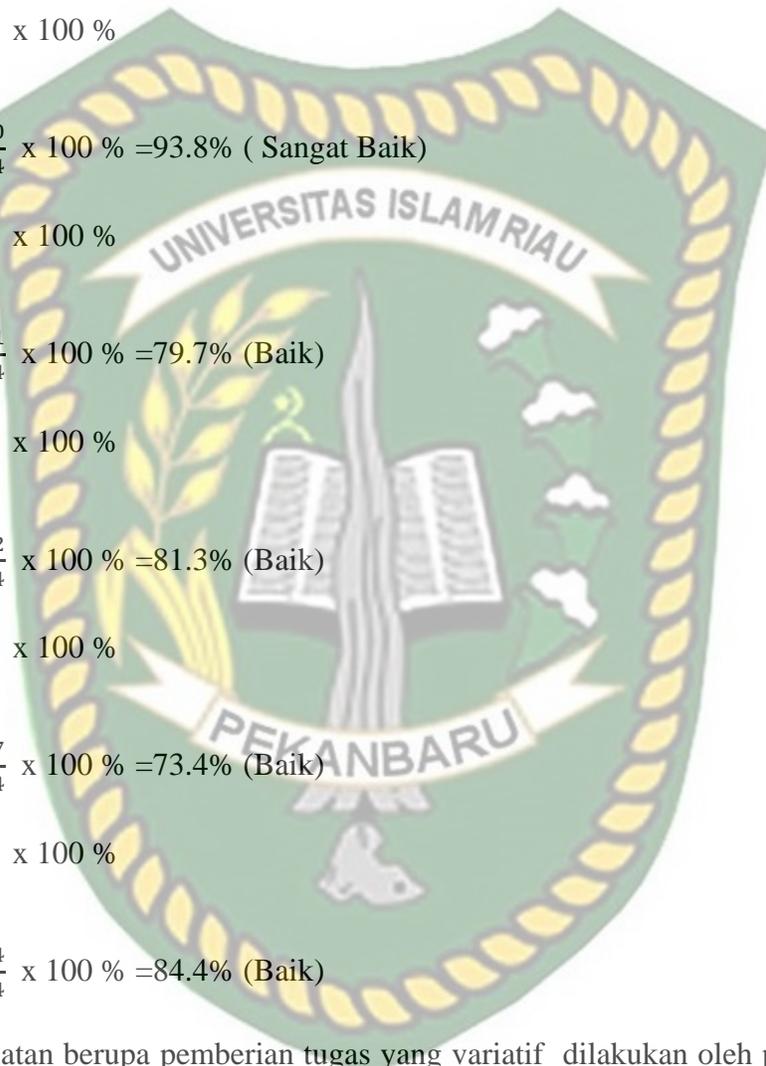
$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 8} = \text{DP} = \frac{47}{64} \times 100 \% = 73.4\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Sampel 9} = \text{DP} = \frac{54}{64} \times 100 \% = 84.4\% \text{ (Baik)}$$

Variasi kegiatan berupa pemberian tugas yang variatif dilakukan oleh para Guru Bahasa Indonesia kepada siswa SMAN Se-Kecamatan Bengkalis, tidak jauh berbeda dengan variasi mengajar yang telah dijelaskan sebelumnya, terutama pada penguasaan keterampilan menggunakan IT. Selain penguasaan IT, hal lain yang terjadi pada saat pemberian tugas ini karena siswa yang diajarkan adalah siswa yang berasal dari local yang berbeda-beda..



Adapun pemberian tugas yang diberikan tersebut seperti pada: (1) materi pertemuan kedua yaitu fungsi dan ragam bahasa, Guru A (membuat video pembelajaran tentang materi Bahasa Indonesia untuk diunggah ke E-Learning dan YouTube); Guru B (praktik sebagai pembaca berita untuk ditampilkan di Zoom); Guru C (mengerjakan tugas tentang ragam bahasa formal dan nonformal di E-Learning); Guru D (meringkas materi pertemuan kedua dengan bahasa sendiri dan diunggah ke E-Learning); dan Guru E (membuat makalah tentang fungsi dan ragam bahasa Indonesia dan dikirim ke E-mail), (2) materi pertemuan kelima tentang pemilihan kata atau diksi, Guru A (menganalisis penggunaan diksi pada pidato di tokoh Youtube); Guru B (mencari iklan di internet, kemudian mencari kata baku dan tidak baku); Guru C (membuat kamus sederhana menggunakan kata baku sesuai dengan bidang ilmu masing-masing kemudian diunggah ke E-Learning); Guru D (mengerjakan tugas di E-Learning tentang syarat-syarat ketepatan diksi); dan Guru E ( menganalisis gaya bahasa yang dipakai pada percakapan di WAG).

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pada variasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan sumber dari para guru yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal yaitu berupa kata-kata yang menggambarkan perasaan guru dan siswa seperti stres, bingung, galau, khawatir, sabar, senang, menantang, sedih, semangat, cemas, malu, motivasi, inovasi, kreatif, luar biasa, tanggung jawab, dan risiko. Faktor-faktor internal yang dimaksud di sini yaitu berupa: (1) adanya kesiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar seperti RPS, materi yang disajikan dalam bentuk power point yang dapat dilengkapi dengan audio visual, pdf, konten Youtube serta tautan referensi dari website: (2) membuat soal forum atau tugas, memberikan respon atau tanggapan dan penilaian dari setiap forum dan tugas

yang telah diunggah oleh siswa: serta (3) membuat jadwal pertemuan virtual kepada siswa dan melaporkan dokumentasi pertemuan virtual ke E-Learning.

Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa kuota internet, sinyal atau jaringan internet, wifi, sarana dan prasarana, respon, dan teknologi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) bahwa jaringan internet, kuota internet, dan wifi adalah penunjang utama yang digunakan untuk mengakses e-learning, sur-el, dan whatsapp. Semakin besar dokumen atau media pembelajaran yang digunakan maka semakin membutuhkan kuota internet yang banyak.

### 2.3 Interpretasi data

#### 2.3.1 Variasi dalam mengajar

Hasil analisis data observasi Variasi Mengajar Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Se-Kecamatan Bengkalis diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan berada pada tingkat kategori baik. Secara umum variasi melakukan perubahan variasi mengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia di Se-Kecamatan Bengkalis dapat dilihat dari bagaimana guru yang bersangkutan menciptakan suasana yang tidak kaku. Rata-rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik. Pemusatan perhatian untuk menarik perhatian murid dilakukan guru secara verbal atau dengan kalimat melalui peringatan dengan meminta siswa untuk memperhatikan guru disaat menjelaskan pelajaran, saat kegiatan diskusi maupun ketika ada siswa yang sedang memberi presentasi terhadap sebuah materi atau menjelaskan jawaban pertanyaan yang diberikan. Kemampuan guru dalam membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Keheningan atau kesenyapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi. Kesenyapan ini dilakukan untuk menghadapi ketika ada anak didik dalam proses belajar membuat keributan. Dalam



mengadakan kontak dengan siswa saat menyampaikan materi berada pada kategori baik. Kontak pandang dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru Se-Kecamatan Bengkalis saat kegiatan belajar mengajar sudah menyeluruh. Kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Penerapan variasi mimik diberikan guru dengan menunjukkan ekspresi serius dan penuh semangat saat menjelaskan. Selain itu guru juga menunjukkan variasi mimik wajah senang dengan tersenyum jika siswa mendapat nilai bagus. Para guru melakukan perubahan posisi dengan bergerak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Selama melakukan kegiatan proses belajar mengajar, guru melakukan perpindahan dari depan ke samping maupun ke belakang kelas saat menjelaskan materi. Guru juga jarang duduk saat menjelaskan materi, selain itu, guru melakukan perpindahan posisi dengan tujuan tertentu, yaitu saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok maupun saat siswa mengerjakan tugas individu.

### 2.3.2 Variasi dan penggunaan media dan bahan pelajaran

Hasil analisis data observasi Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran diketahui bahwa para dalam menggunakan media audio dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dengan media, guru dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini akan berdampak baik pada siswa, karena siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih nyata. Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Melalui pemanfaatan media pembelajaran ini akan memberikan variasi didalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dimana suasana kelas akan lebih menarik, interaktif dan menyenangkan ( Wordpress.com, 2017).

Dalam kemampuan menggunakan audio visual dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik. Penggunaan audio visual lebih memberikan pengalaman belajar kepada anak. Menurut Dale,(1969) dalam teorinya tentang kerucut pengalaman belajar mengatakan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap jika diberikan dalam bentuk pengalaman yang kongkrit. Melalui media pembelajaran audio visual, maka anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Misalnya dalam pembelajaran karya sastra. Bagi beberapa anak yang kesulitan didalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat dirangsang dengan menggunakan media audio visual. Sehingga seakan-akan siswa tersebut yang mengalami kejadian tersebut. Hal ini juga akan membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya. Media pembelajaran audio visual akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, media audio visual dapat sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif didalam mengajar.

### 2.3.3 Variasi dalam pola interaksi

Hasil analisis data observasi variasi pola interaksi diketahui bahwa kemampuan para guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik. Penggunaan interaksi edukatif multi arah ini juga bermanfaat dalam pembelajaran, supaya pembelajaran itu tidak tertuju pada satu arah saja. Pembelajaran yang membosankan di dapati siswa jika hanya belajar pada satu tujuan saja, satu arah dari guru. Oleh karena itu, untuk membuat suasana belajar lebih baik maka guru perlu membuat model interaksi yang multi arah. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan pendapatnya. Dan hal ini secara tidak langsung akan melatih mental anak didik dalam kehidupan.

Kemampuan guru bahasa Indonesia Se-Kecamatan Bengkalis menggunakan variasi kegiatan dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik. Variasi kegiatan berupa pemberian tugas yang variatif dilakukan oleh para Guru Bahasa Indonesia kepada siswa. Pemberian tugas seperti membuat video pembelajaran tentang materi Bahasa Indonesia untuk diunggah ke E-Learning dan YouTube, praktik sebagai pembaca berita untuk ditampilkan di Zoom, mengerjakan tugas tentang ragam bahasa formal dan nonformal di E-Learning.



## BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang dapat diambil suatu kesimpulan Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia se-kecamatan Bengkalis dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 3.1.1 Hasil analisis data observasi Variasi mengajar bahasa Indonesia di SMAN Se-Kecamatan Bengkalis dengan indicator variasi suara

Berdasarkan hasil observasi terhadap variasi mengajar pada indicator melakukan perubahan dengan empat kali pengamatan diketahui bahwa rata-rata tingkat variasi dalam melakukan perubahan berada pada tingkat kategori baik.

### 3.1.2 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator memusatkan perhatian

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator memusatkan perhatian yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam memusatkan perhatian dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87 persen.

### 3.1.3 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator membuat kesenyapan sejenak

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indicator membuat kesenyapan yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,7 persen.

3.1.4 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator mengadakan kontak

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengadakan kontak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru mengadakan kontak dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,5 persen.

3.1.5 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi gerakan badan dan mimik

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengadakan kontak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,3 persen.

3.1.6 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi mengubah posisi

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator mengubah posisi dengan bergerak yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru melakukan gerakan badan dan mimik dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 86,1 persen.

3.1.7 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi media audio

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi media audio yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru dalam menggunakan media audio dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 66,8 persen.

3.1.8 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi media audio visual

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi media audio visual yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 70,0 persen.

3.1.9 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi pola interaksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi pola interaksi yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan pola interaksi dalam menyampaikan materi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71,7 persen

3.1.10 Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru kelas SMAN Se-Kecamatan Bengkalis berdasarkan pada indikator variasi kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru SMAN Se-Kecamatan Bengkalis pada indikator variasi kegiatan yang dilakukan dengan empat kali pertemuan diperoleh data rata kemampuan guru menggunakan variasi kegiatan dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86,3 persen.



## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan wawancara terdapat informan yang sulit ditemui karena kesibukan informan sehingga kendala dengan waktu
2. Rasa sungkan informan saat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur dan ada keterbatasan yang sering dialami terjadi yaitu informan tidak ingin diwawancarai dengan alasan malu atau takut.
3. Dimasa pandemi ini orang terkadang takut di wawancarai apalagi menyangkut penyakitnya jadi ada yang tidak mau di wawancarai
4. Dalam melakukan wawancara mendalam beberapa informan menjawab pertanyaan dengan subyektif.

### 4.2 Saran

Diharapkan para guru yang mengajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media audio maupun audio visual dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dengan adanya kemampuan dalam menggunakan media audio maupun audio visual maka akan menciptakan variasi dalam mengajar dan secara langsung menghilangkan kebosananan bagi siswa sehingga mendorong semangat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Asril Zainal. 2016. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dananjaya Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Dale. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press
- Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dwiloka, Bambang.,& Riana, Rati. 2012. *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta: Rinekacipta.
- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan penulisan skripsi tesis dan disertasi untuk ilmu social dan humaniora*. Yogyakarta: Pramailmu.
- Lestari. N.L.G.W. 2014. *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malaya*. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2:1
- Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung .PT Remaja Rosdakarya
- Nuziar. 2010."Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 04 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010". Pekanbaru : *Skripsi*. Universitas Islam Riau
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka
- Paraningsih. I.G.A.S.2016. "Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP N 2" Sawan. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.5:3
- Riduwan, 2013.*Rumusdan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : cv. Rajawali

Sariah, 2011. “Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak”  
Madrasah Darussalam Bengkalis. Jurnal Sosial Budaya Vol. 5:2

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sudjana,N. dan Rivai,A.2013. *Media Pengajaran*. Bandung :CV. Sinar Baru Bandung

Sumarta, Karsinem.2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru : Forum Kerakyatan

Sumarta, Karsinem.2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mahsun. 2012. *Metode penelitian bahasa*. Depok: Rajawalipers

Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips praktismenuliskaryailmiah*. Pekanbaru: Forum.

